

**MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN**

DI SMK NEGERI 2 KENDAL

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Sri Wulandari

NIM: 1903036080

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Wulandari

NIM : 1903036080

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S 1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran Di
SMK Negeri 2 Kendal**

Secara keseluruhan adalah hasil penulis/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 November 2003

Pembuat Pernyataan,



Sri Wulandari

NIM : 1903036080

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-
7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran Di SMK Negeri 2 Kendal**

Nama : Sri Wulandari

NIM : 1903036080

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 20 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 196911141994031003

Sekretaris Sidang

Muh Ahlis Ahwan, S.Hum, M.IP
NIP. 198507272019031007

Penguji I

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP. 197704152007011032

Penguji II

Silvialul Hasanah, M.Stat
NIP. 199408042019032014

Pembimbing

Syaiful Bahri, M.MSI.
NIP. 198810302019031011

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 29 November 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum WRr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran Di
SMK Negeri 2 Kendal
Nama : Sri Wulandari
NIM : 1903036080
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Syaiful Bakhri, M.MSI

NIP. 198810302019031011

ABSTRAK

Judul : Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran Di SMK Negeri 2 Kendal

Penulis : Sri Wulandari

NIM : 1903036080

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kualitas pendidikan terutama rendahnya kualitas pengelolaan pembelajaran dalam perencanaan, pengendalian serta peningkatan. Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal. Penelitian ini menggunakan peneliti kualitatif. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal diawali dengan menetapkan tujuan pembelajaran, identifikasi pelanggan, menetapkan kebutuhan pelanggan, mengembangkan modul ajar. 2) Pengendalian penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal dilakukan dengan memilih subjek kontrol, menentukan pengukuran, menyusun standar kerja. 3) Peningkatan penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal dilaksanakan dengan mengadakan evaluasi pembelajaran, mengadakan penilaian hasil pembelajaran, supervisi pembelajaran, peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan. Keunggulan dari SMK negeri 2 Kendal yaitu mendapatkan predikat akreditasi A (amat baik) adapun 49 lembaga

yang mengeluarkan SK BAS Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 28 januari 2006, yang bersertifikat ISO 901:2000 dengan mempunyai status Tersertifikasi dengan nomor 01 065367 pada tanggal 08 Agustus 2006 lembaga yang mengeluarkan SK yaitu Sertifikat ISO dari PT TUV Rheinland Group lembaga yang memberikan sertifikat tentang Standar Mutu di SMK Negeri 2 Kendal.

Kata Kunci: Manajemen Penjaminan Mutu, Proses Pembelajaran

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsistensupaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = أ و

ai = أي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Segala puji Syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, taufik dan hidahnya kepada kita, yang mengajari kita segala ilmu yang ada di alam semesta ini melalui pemberian akal yang sempurna, sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa umat ini dari zaman kegelapan menuju risalah kebenaran yang terang benerang.

Berkat rahmat dan karunia Allah STW, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal” sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusinya dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidal langsung. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Plt. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Ahmad Ismail, M. Ag, M. Hum

3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd dan sekretaris jurusan Bapak Agus Khunaifi, M. Ag
4. Dosen Pembimbing Bapak Syaiful Bahri, M. MSI yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan selama dibangku perkuliahan.
6. Kepala SMK Negeri 2 Kendal Bapak Drs. Agus Basuki. M.T. yang telah memberikan izin dalam mengadakan penelitian.
7. Cinta pertama dan panutanku, (Alm) ayah Abdul Rokhim. Beliau memang tidak sempat menemani perjalanan pendidikan penulis sampai kejenjang perkuliahan, namun secara tidak langsung beliau tetap menjadi motivasi paling utama bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat tercapai cita-cita beliau yaitu ingin melihat anak perempuannya ini menjadi seorang yang berhasil dalam dunia pendidikan untuk mendapat gelar sarjana.
8. Kedua orang tua penulis ayah Susman dan Pintu surgaku, Ibunda tercinta Maesaroh. Terimakasih atas bantuan, semangat, dan doa yang selalu diberikan kepada penulis selama ini. Terimakasih atas kebesaran, kesabaran serta kasih sayang dalam merawat dan membesarkan penulis hingga dewasa.

9. Teman-teman penulis, Dias, Vita, Mila, Yuli, yang senantiasa memberikan semangat serta dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Sahabat-sahabat AZWIINN, Aza, Zuhro, Indah, Intan, Nikmah, Nikmatur, terimakasih telah menjadi tempat untuk bercerita baik suka maupun duka, mereka yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kebahagiaan bagi penulis untuk tetap menjalani hari-hari dengan semangat untuk meraih cita-cita. Semoga kita sukses bersama di kemudian hari.
11. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam khususnya kelas MPI-C angkatan 2019 yang telah bersama dalam masa perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas segala bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulis menepuh pendidikan.
13. Terakhir ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Sri Wulandari, yaitu diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah mampu bertahan dan terus berusaha tanpa menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dikatakan tidak mudah.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih banyak kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik, saran dan koreksi dari semua pihak guna melengkapi dan

memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu. Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis.

Penulis

Semarang, 21 November 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Wulandari', enclosed within a hand-drawn oval shape.

Sri Wulandari

NIM : 1903036080

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Makna Manajemen	11
2. Penjaminan Mutu	12
3. Proses Pembelajaran	29
B. Kajian Pustaka Relevan	35
C. Kerangka berpikir	39

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber Data	43
1. Data primer.....	43
2. Data sekunder	43
D. Fokus Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Wawancara.....	45
2. Observasi.....	47
3. Dokumentasi.....	48
F. Uji Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data	50
1. Reduksi Data	51
2. Penyajian Data.....	51
3. Melaksanakan Kesimpulan atau Variabel	52
BAB IV PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Data	53
1. Deskripsi Data Umum	53
2. Deskripsi Data Khusus	65
B. Analisis Data	96
1. Perencanaan Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal.....	96

2. Pengendalian Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal.....	105
3. Peningkatan Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal.....	113
C. Keterbatasan Penelitian	122
BAB V PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	125
C. Kata Penutup	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN.....	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	145

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara	46
Tabel 3. 2 Pedoman Observasi	48
Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi	48
Tabel 4. 1 Data Pendidik	59
Tabel 4. 2 Data Tenaga Kependidikan	60
Tabel 4. 3 Data Jumlah Peserta Didik	60
Tabel 4. 4 Data Sarana di SMK Negeri 2 Kendal	60
Tabel 4. 5 Data Prasarana di SMK Negeri 2 Kendal	63
Tabel 4. 6 Analisis Hasil Perencanaan Pembelajaran	99
Tabel 4. 7 Rekomendasi Penulis Untuk Perencanaan Pembelajaran	100
Tabel 4. 8 Analisis Hasil Pengendalian Pembelajaran	108
Tabel 4. 9 Rekomendasi Penulis Untuk Pengendalian Pembelajaran	112
Tabel 4. 10 Analisis Hasil Peningkatan Pembelajaran.....	118
Tabel 4. 11 Rekomendasi Penulis Untuk Peningkatan Pembelajaran	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir	40
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Kendal.....	58
Gambar 4. 2 Media Belajar Online.....	71
Gambar 4. 3 Praktikum Kelas XI TITL-1.....	73
Gambar 4. 4 Apel Pagi	75
Gambar 4. 5 Pendidikan Nasionalisme dan Karakter Bersama TNI..	75
Gambar 4. 6 Sosialisasi Peluang Kerja dan Rekrutment PT. Valdo Sumber Daya Mandiri, PT. DHL Supply Chain Indonesia, serta Program Ausbuling Jerman Di SMK Negeri 2 Kendal.....	77
Gambar 4. 7 Diagram Alir Standar Penilaian	81
Gambar 4. 8 SOP Pembelajaran	84
Gambar 4. 9 Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di SMK Negeri 2 Kendal.....	88
Gambar 4. 10 Jadwal Kelas	92
Gambar 4. 11 Workshop Pembelajaran Berbasis Android Di SMK Negeri 2 Kendal	95

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang menghadapi berbagai tantangan mulai dari tantangan internal hingga tantangan eksternal. Salah satu tantangan internal adalah banyak lembaga pendidikan yang tidak memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Indonesia menurut PISA 2018 secara internasional menempatkan Indonesia diperingkat 72 dari 79 negara yang bergabung pada *Organisation For Economic Co-Operation and Development* (OECD) dan Indonesia pada hasil TIMSS 2015. Menurut pendapat Sriyatun menempati peringkat 44 dari 49 negara untuk matematika dan peringkat 44 dari 47 negara dalam bidang seni. Berdasarkan data tersebut memaparkan bahwa rendahnya prestasi siswa pada kualitas Pendidikan Indonesia rendah sehingga peranan guru yang berkompeten masih sangat dibutuhkan dan masih perlu ditingkatkan sebagaimana riset UNESCO *Global Education Monitoring* (GEM).¹ Menurut pendapat Yunus mrnyatakan bahwa report 2016 kualitas Indonesia berada di

¹ Lestari Eko Wahyudi, dkk., Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia, *Ma'arif Journal Of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studie*, (Vol. 1, No. 01, tahun 2022), hlm. 1.

urutan ke 5 dari bawah dari 14 negara berkembang lainnya mengenai mutu pendidikan. Namun berdasar riset terbaru UNESCO GEM Report 2020 menyatakan bahwa kualitas pendidikan di seluruh dunia mengalami pemerosotan yang akibatnya kurangnya akan finansial sehingga banyak peserta didik atau siswa mengalami berhenti sekolah akibat pandemic covid-19.²

Tentu saja, mengingat masalah kualitas pendidikan yang kini dihadapi Indonesia, hal ini bukan tanpa alasan. Masalah dan tantangan tersebut disebabkan oleh faktor tertentu, yaitu rendahnya kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran. Hal yang menjadi kenyataan bagi lembaga pendidikan formal saat ini adalah rendahnya kualitas pengelolaan pembelajaran dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Oleh karena itu, penataan kembali pengelolaan program pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Mutu adalah proses menetapkan dan memenuhi standar manajemen secara konsisten dan berkelanjutan untuk membuat konsumen, produsen, dan pemangku kepentingan lainnya senang. Lembaga pendidikan harus menetapkan standar mutu yang tidak hanya sesuai dengan yang tercantum dalam skema pengakuan akreditasi, tetapi juga harus memiliki mekanisme

² Wahyudi, Mengukur Kualitas..., hlm. 2

yang jelas untuk melaksanakan mutu pendidikan menurut mekanisme yang jelas.³

Pasal 91 Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan informal wajib menyelenggarakan penjaminan mutu pendidikan. Tujuan penjaminan mutu pendidikan adalah memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP).⁴ Mutu dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan (customer need).⁵ Mutu juga dapat diartikan sebagai rasa yang memuaskan ketika pelayanan yang diterima pelanggan melebihi keinginan dan kebutuhannya.

Menurut ISO 4802 Quality Management and Assurance Glossary (1994), kualitas adalah deskripsi keseluruhan dari suatu produk atau jasa dan karakteristik yang terkait dengan kemampuan untuk memahami kebutuhan yang diungkapkan secara langsung/eksplisit atau tidak langsung/implisit. Menurut

³ Uchtiawati & Zawawi, 'Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas berstandar Internasional. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 2014, hlm 52-53

⁴ Uhar Suharsaputra, 'Administrasi Pendidikan (Bandung: Refika Aditama, 2013), 283-284.

⁵ Gasperz, V, 'Total Quality Managemnt, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005, hlm 4.

Douglas D. Danfort, kualitas merupakan senjata yang paling efektif untuk memperkuat posisi bersaing di pasar dunia.⁶

Dalam dunia pendidikan, sekolah yang berkualitas dapat dilihat dari spesifikasinya, atau lebih umum dari tingkat standarisasi yang ada. Sekolah bermutu adalah sekolah yang telah memenuhi atau melampaui standar minimal, antara lain standar kelayakan kelulusan, standar pendidikan dan guru, standar kurikulum, dan lain-lain. Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan pelanggan, misalnya memenuhi dunia kerja, memiliki sikap yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, masyarakat daerah atau bangsa dan negara.

Mutu dapat dikenali dari penilaian pelanggan dan pemenuhan kebutuhan pelanggan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mengenali kebutuhan pelanggannya. Untuk mengetahui apa yang dibutuhkan pelanggan, lembaga pendidikan harus mengetahui terlebih dahulu siapa pelanggannya. Lembaga pendidikan kemudian harus menentukan harapan dan kebutuhan pelanggan. Harapan dan kebutuhan pelanggan yang berbeda harus dipenuhi secara optimal. Setiap kelompok atau pelanggan memiliki kebutuhan dan harapan yang berbeda. Oleh karena itu, lembaga

⁶ Umam, K, '*Manajemen Perkantoran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, hlm. 281.

pendidikan harus menemukan cara untuk memenuhi semua harapan dan kebutuhan yang berbeda.⁷

Di lembaga pendidikan, kualitas produk hanya dapat dinilai berdasarkan perolehan nilai atau hasil akhir pembelajaran. Sekolah dapat dikatakan berhasil apabila sebagian besar atau seluruh siswanya mendapatkan nilai yang baik sehingga memberikan kesempatan untuk maju ke jenjang yang lebih tinggi. Persepsi demikian tidaklah salah jika nilai atau angka tersebut dijadikan sebagai ukuran atau titik acuan bagi keseluruhan kinerja atau hasil belajar, yang dapat diandalkan untuk menggambarkan kemampuan yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Lembaga pendidikan harus memiliki standar mutu yang menjadi dasar pelaksanaan penjaminan mutu dalam pendidikan. Di tingkat nasional, Standar Mutu Pendidikan mengacu pada Keputusan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, yang menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) memiliki delapan standar yang masing-masing merupakan seperangkat input, proses (isi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian) dan output (standar) kualifikasi lulusan).

Berdasarkan hasil prariset yang disampaikan oleh bapak Riban selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Kendal, beliau

⁷ Hardianto, '*Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Islam*'. Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, 2016, hlm. 170.

menyampaikan bahwa SMK Negeri 2 Kendal merupakan lembaga pendidikan yang sangat mementingkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil sementara disimpulkan bahwa SMK Negeri 2 Kendal menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada satuan pendidikan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan dengan memenuhi atau bahkan melebihi standar pendidikan nasional. Melalui penjaminan mutu, SMK Negeri 2 Kendal berupaya untuk selalu memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik dan senantiasa meningkatkan operasionalnya. Hal ini ditunjukkan dengan predikat akreditasi A (amat baik) adapun 49 lembaga yang mengeluarkan SK BAS Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 28 Januari 2006, yang bersertifikat ISO 901:2000 dengan mempunyai status Tersertifikasi dengan nomor 01 065367 pada tanggal 08 Agustus 2006 lembaga yang mengeluarkan SK yaitu Sertifikat ISO dari PT TUV Rheinland Group lembaga yang memberikan sertifikat tentang Standar Mutu di SMK Negeri 2 Kendal.

Tingkatan proses pembelajaran merupakan salah satu standar yang terus diperbaiki dan ditingkatkan, karena memegang peranan yang sangat strategis dalam menjamin mutu pendidikan. Dalam hal ini, SMK Negeri 2 Kendal tidak hanya menyelenggarakan pembelajaran, tetapi juga menjamin pembelajaran yang berkualitas. Kualitas proses pembelajaran

dinyatakan dalam pemenuhan dan pencapaian standar pembelajaran. Standar ini memandu semua kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan hingga pemantauan/evaluasi. Kualitas pembelajaran dikembangkan melalui inisiatif yang sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan kurikulum. Dimana tujuan kurikulum ini terpenuhi ketika Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau hasil belajar terpenuhi. Sehingga keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari tercapainya sasaran mutu pembelajaran.

Meningkatkan mutu pendidikan bukanlah hal yang mudah. Penjaminan mutu sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan karena memungkinkan lembaga tersebut mempertahankan dan meningkatkan mutu. Penjaminan Mutu dapat digunakan untuk memantau apakah seluruh proses penyelenggaraan pendidikan dilakukan sesuai dengan standar dan aturan mutu yang berlaku. Hal ini memungkinkan sekolah untuk mendapatkan umpan balik, melakukan perbaikan dan kemajuan, serta meningkatkan kinerja sekolah. Dengan latar belakang tersebut, proses pembelajaran dirancang dengan cara yang tepat sasaran dan diharapkan dengan menetapkan standar kualitas. Penetapan standar ini tidak hanya untuk penjaminan mutu dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi acuan untuk perbaikan dan peningkatan mutu dan pelayanan secara

terus menerus. Berdasarkan asumsi tersebut, penelitian ini mengkaji tentang “**Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal**”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan beberapa uraian tersebut, maka terciptanya permasalahan utama yang akan menjadi fokus pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal ?
2. Bagaimana pengendalian manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal ?
3. Bagaimana peningkatan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui perencanaan penjamin mutu terhadap proses pembelajaran di Smk Negeri 2 Kendal
2. Dapat mengetahui pelaksanaan penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal
3. Dapat mengetahui peningkatan penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis yang didapatkan yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya menambah dan mengembangkan wawasan serta pengetahuan terutama tentang penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran. Sedangkan manfaat secara praktisnya adalah:

1. Bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui tentang sejauh mana penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran yang ada di SMK Negeri 2 Kendal.
2. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan dan refrensi bagi lembaga terkait yaitu SMK Negeri 2 Kendal dalam pemenuhan penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pemenuhan penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran yang ada di SMK Negeri 2 Kendal.
4. Bagi orang tua siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian lebih kepada orang tua siswa akan pentingnya penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran yang di berikan oleh lembaga pendidikan terpilih.

5. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada pembaca mengenai penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran yang ada di SMK Negeri 2 Kendal

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Makna Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yakni *management* yang mempunyai arti pengolahan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Dalam kamus Inggris-Indonesia *management* bermula dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengelola, dan memperlakukan.⁸ Berdasarkan uraian makna manajemen diatas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa arti manajemen secara garis besar yaitu mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. Jika difokuskan dalam makna bahasa, siapaun dapat menjadi seorang pemimpin, karena siapapun bisa mengatur apa yang ada pada dirinya dan lingkungannya.

Syaifullah menyebutkan pengertian kepemimpinan yang lebih luas menurut Malayu S.P Hasibuan adalah ilmu dan seni yang mengatur proses penggunaan sumber daya yang ada, termasuk sumber daya manusia dan dukungan dari organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang efektif. Bersumber dari Al-Qur'an kata manajemen mempunyai arti yaitu *at-tadbir*

⁸ Saefullah, “*Manajemen Pendidikan Islam*”, Bandung: Pustaka Setia, 2012, hlm. 1.

(pengaturan) kata ini merupakan turunan dari “*dabbara*” seperti yang terkandung dalam surat As-Sajdah ayat 5.⁹

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“*Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu*”.

Selain itu, manajemen menurut Ngalim Purwanto yaitu suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah disepakati dengan melibatkan sumber daya manusia yang tersedia.¹⁰ Tentunya untuk sumber daya yang terorganisir harus ada kepengurusan yang terencana guna mencapai tujuan.

2. Penjaminan Mutu

a. Makna Penjaminan Mutu

Mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya,

⁹ Ibid, hlm. 1

¹⁰ Ngalim Purwanto, “*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 7.

kuliatas).¹¹ Mutu dalam bahasa Inggris ialah *quality*, dan dalam bahasa arab disebut *juudah*.¹² Baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Arab, dalam bahasa Indonesia artinya lebih dari satu kata tetapi memiliki arti yang hampir sama tergantung objeknya.

Secara istilah mutu memiliki arti yang sangat luas. Hal ini dikarenakan tidak ada ukuran standar untuk mutu dan oleh karena itu sulit bagi banyak orang untuk memahami arti dari mutu yang sama karena setiap persepsi orang berbeda.

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja) baik berupa barang maupun jasa. Definisi mutu adalah gambaran umum dan karakteristik dari suatu produk atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan, harapan dan kepuasan pelanggan.¹³

Definisi mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu produsen dan konsumen. Dari sisi produsen, seperti

¹¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "*Mutu*, dalam <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/mutu>. Diakses 15 Mei 2023

¹² Attabik Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, (Edisi Lengkap) Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 2003, hlm. 103.

¹³ Ahmad Sulaiman & Udik Budi Wibowo, *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gajah Mada*, (Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan: Vol. 4 No. 1, 2016), hlm. 20.

yang dikatakan oleh Philip B. Crosby, suatu produk dianggap berkualitas jika memenuhi standar. Dalam hal ini, produsen menerapkan standar. Dalam dunia pendidikan, produsennya adalah pemerintah dan penyelenggara satuan pendidikan. Pemerintah telah menetapkan delapan standar pendidikan nasional, yakni: 1). Standar isi, 2). Standar proses, 3). Standar kompetensi lulusan, 4). Standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5). Standar pengelolaan, 6). Standar pembiayaan, 7). Standar sarana dan prasarana, 8). Standar penilaian.

Dari sisi konsumen, seperti yang dikatakan oleh Edward Deming dan Feigenbaum, produk yang berkualitas adalah produk yang dapat memuaskan kebutuhan konsumen. Feigenbaum mengatakan bahwa produk yang berkualitas adalah produk yang dapat memuaskan pelanggan. Dalam dunia pendidikan, pelanggan atau konsumennya adalah siswa dan orang tuanya.¹⁴

Sementara Joseph M. Juran mendefinisikan mutu sebagai berikut, mutu merupakan sebuah produk yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan dapat

¹⁴ Jonner Simarmata, *Analisis Implementasi Penjaminan Mutu Di SMA Negeri 3 Kota Jambi*, (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi: Vol. 15 No. 4, 2015), hlm. 57.

dipastikan memberikan kepuasan bagi pelanggan. Dalam konteks ini mutu berorientasi pada pendapatan. Dengan tujuan tertinggi yaitu ingin mencapai kepuasan pelanggan dan tentunya meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi. Dalam lembaga pendidikan terdapat dua pelanggan yaitu, pelanggan internal dan pelanggan eksternal.¹⁵

Dalam perspektif al-Qur'an dan Hadist, Muhaimin mengatakan mutu merupakan penerapan dari pelajaran *ihsan*.¹⁶ Yakni berbuat baik secara keseluruhan (kepada semua orang), ini karena Allah berbuat baik kepada seluruh hambaNya dengan segala nikmatNya. Asal kata *ihsan* adalah *husn* yang berarti menunjukkan kualitas yang baik dan indah.

Kata *ihsan* berasal dari kata kerja (*fi'il*) artinya perbuatan baik.¹⁷ Kata ini terkandung dalam Al-Qur'an surah al-Qashash ayat 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

¹⁵ Yusnia, “*Model Pengembangan Mutu Pendidikan Joseph M. Juran*,”
Jurnal AL-Fatih, 2020, hlm. 58.

¹⁶ Muhammad Faturrahman, “*Quality Assurance di Lembaga Pendidikan*”,
Yogyakarta: Kalimedia, 2019, hlm. 9.

¹⁷ Luis Ma'luf, “*Kamus al-Munjid*”, Beirut: Al-Maktabah al-Kutulikiyyah,
t.th, hlm. 134.

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qashash: 77)

Dalam konsep mutu, sesuatu bisa dikatakan berkualitas jika dapat memberikan kepuasan tersendiri, baik bagi diri sendiri (sekolah) maupun pelanggan. Menurut persepsi mutu pelanggan. Hal ini juga terkandung dalam hadis Rasulullah, yakni sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ.

“Sesungguhnya Allah mewajibkan (kepada kita) untuk berbuat yang optimal dalam segala sesuatu...”

Secara umum, hadis ini menyerukan kepada kita agar berbuat baik terhadap apapun tidak terkecuali pada pendidikan. Implementasi dari ajaran *ihsan* hendaknya dilakukan dengan secara optimal, sehingga dapat menghasilkan mutu yang terbaik. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu dalam ajaran islam adalah sebagai penerapan ajaran *ihsan*, yaitu berbuat baik kepada segala sesuatu dengan

optimal. Dengan adanya konsep ini sangat memberikan pengajaran yang sangat bagus, karena konsep *ihsan* dalam pendekatan tasawuf menerangkan bahwa dengan berbuat baik seolah-olah ada yang mengawasi perbuatan kita. Artinya seseorang dapat bekerja dengan sungguh-sungguh tanpa harus diawasi.

b. Tujuan Penjaminan Mutu

Lembaga pendidikan harus menerapkan penjaminan mutu, karena dengan adanya penjaminan mutu sangat berdampak dalam menjamin perkembangan sekolah untuk mencapai tujuan di tengah ketatnya persaingan di dunia pendidikan. Disamping mengingat kualitas siswanya, sekolah juga harus unggul diantara banyaknya sekolah lain untuk membuktikan kualitasnya.

Penjaminan mutu memiliki tujuan, antara lain:¹⁸

- 1) Dapat membantu perbaikan serta peningkatan secara berkala dan saling berkaitan melalui proses yang terbaik dan siap untuk mengadakan inovasi.
- 2) Mempermudah mendapatkan bantuan, baik berupa uang ataupun fasilitas dari lembaga yang kuat dan dipercaya.

¹⁸ G.R. Yorke, "*Principle of Quality (7 th Edition)*, (Georgetown Ontario: Ricard D. Irwin, Inc. 1997).

3) Memberikan informasi kepada masyarakat secara konsisten dengan sasaran dan waktu yang tepat, apabila dibandingkan dengan standar pesaing.

4) Menjamin tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan
Selain itu, tujuan menjaga jaminan mutu adalah untuk memuaskan berbagai pihak dalam mencapai tujuannya. Penjaminan mutu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam membentuk kualitas produk dan layanan organisasi atau suatu perusahaan. Mekanisme penjaminan mutu yang di terapkan juga harus bisa menghentikan perubahan jika perubahan tersebut dinilai mengalami penurunan atau kemunduran.

c. Prinsip Penjaminan Mutu

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 terkait dengan Pasal 3 Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, dilaksanakan penjaminan mutu berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1) Keberlanjutan

Penjaminan mutu pendidikan wajib dilaksanakan menggunakan prinsip berkelanjutan. Nama lain berkelanjutan adalah terus menerus atau bisa dikatakan sebagai kegiatan yang berlangsung tanpa berhenti. Prinsip ini sangat memperhatikan

segala sesuat yang sedang berlangsung ataupun kegiatan yang akan datang. Penjaminan mutu di mulai dari akhir dan di akhiri dari awal, kegiatan ini mempunyai arti bahwa akhir dari sebuah proses penjaminan mutu berfungsi sebagai titik awal untuk mengembangkan program penjaminan mutu berikutnya.

- 2) Terencana dan sistematis, dengan menggunakan kerangka waktu dan sasaran yang tepat dalam penjaminan mutu pendidikan formal maupun nonformal:

Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan wajib menggunakan prinsip secara terpola dan sistematis. Prinsip ini mempunyai arti bahwa penjaminan mutu yang dilaksanakan dengan kerangka waktu serta sasaran capaian target yang tepat. Berbagai macam kemungkinan terjadinya hambatan pada pencapaian tujuan harus senantiasa dipikirkan. Selain itu, solusi-solusi juga di persiapkan sesuai dengan persoalan yang timbul.

- 3) Penjaminan mutu pendidikan dilaksanakan dengan tetap menghormati otonomi sekolah. Otonomi sekolah disini adalah kekuasaan yang dimiliki sekolah untuk mengatur dan mengurus segala

sumber daya yang ada sesuai dengan pemrakasa sendiri dan tetap berpedoman pada aspirasi nasional yang berlaku. Meskipun otonomi sekolah mengikuti prinsip demokrasi, cara membuat keputusan terlibat secara partisipasi. Pengambilan keputusan ini adalah cara membuat keputusan dengan membentuk lingkungan yang terbuka dan demokratis, dimana seluruh sumber daya sekolah terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan tersebut sehingga dapat mencapai tujuan sekolah.

- 4) Memberikan fasilitas pendidikan informal pada masyarakat berkelanjutan dengan regulasi negara seminimal mungkin. Upaya penjaminan mutu pendidikan didasarkan pada prinsip-prinsip bahwa sekolah menyediakan fasilitas pembelajaran informal secara berkelanjutan. Pembelajaran informal yaitu pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar, dimana kegiatan belajar tersebut dilaksanakan secara mandiri dan teratur. Namun untuk peraturan yang dijalankan tidak begitu ketat seperti pada pembelajaran formal. Pembelajaran informal ini juga perlu mendapatkan perhatian lebih karena

memberikan pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran formal. Sehingga sekolah memiliki peran untuk ikut serta dalam mewarnai lingkungan belajar informal serta diintervensikan agar selaras dengan tujuan pendidikan formal di sekolah.

5) SPMP adalah sistem terbuka yang terus dikembangkan lebih lanjut secara terus-menerus. Keterbukaan ini adalah keadaan dimana tidak ada rahasia. Situasi seperti ini memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk mengetahui informasi. Transparansi juga berarti jelas, sederhana dan tidak meragukan. Keadaan tersebut mengacu pada aktivitas yang jelas, mudah dipahami dan tidak diragukan keberadaannya. Prinsip ini sangat penting untuk kelengkapan sistem penjaminan mutu pendidikan.

d. Manfaat penjaminan mutu

Adanya penjaminan mutu di sekolah sudah menjadi kebutuhan sebagai akibat dari tuntutan masyarakat dan pemerintah. (Marina, 2013) mengungkapkan ada empat manfaat yang diterima sekolah dari implementasi penjaminan mutu, diantaranya yaitu:

- 1) Mendukung sekolah menjadi mandiri, demokratis dan akuntabel dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan program sekolah untuk mencapai delapan SNP sebagai standar minimal.
 - 2) Mendukung sekolah dalam melakukan evaluasi diri sekolah (EDS) dan mempersiapkan sekolah untuk mencapai akreditasi terbaik yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional untuk sekolah dan madrasah.
 - 3) Meningkatkan kualitas layanan pembelajaran dan profil pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.
 - 4) Menginspirasi seluruh sumber daya yang ada di lembaga pendidikan dengan dorongan yang kuat, sehingga dapat mempertahankan budaya mutu dan terus meningkatkan kemampuan profesional secara terus-menerus.
- e. Teknik penjaminan mutu Joseph M. Juran

Joseph M. Juran memiliki keyakinan bahwa masalah kualitas dapat ditelusuri sampai pada keputusan-keputusan manajemen. Menurut Juran 85% dari permasalahan-permasalahan kualitas atau mutu organisasi disebabkan karena proses-proses yang dirancang dengan buruk.

1) Perencanaan adalah proses terstruktur dalam mengembangkan produk (barang dan jasa) yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Perencanaan mutu pendidikan adalah langkah pertama untuk menuju pendidikan yang tinggi. Perencanaan ini membutuhkan cara yang cermat dan hati-hati. Sehingga mutu pendidikan dapat dilakukan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

Ada beberapa tahapan dalam proses perencanaan mutu pendidikan:

a) Establish the project /menetapkan proyek

Proyek perencanaan mutu adalah pekerjaan terorganisir yang dibutuhkan untuk mempersiapkan organisasi dalam pengadaan produk baru atau yang sudah ada dan dikendalikan sesuai dengan alur perencanaan mutu. Para pemangku kepentingan dilembaga pendidikan harus mampu mengembangkan program tersebut, sebagai strategi yang dirumuskan dan selanjutnya diimplementasikan sebagai langkah menuju pencapaian mutu pendidikan. Penyusunan program kegiatan untuk meningkatkan

kualitas pendidikan harus diambil dari isu-isu strategi sesuai yang ada dilingkungan lembaga pendidikan, baik internal maupun eksternal.

- b) Identify the customer/identifikasi pelanggan
Pelanggan terdiri dari semua pemeran karakter yang harus dipahami sepenuhnya. Umumnya terdapat dua pelanggan, salah satunya adalah pelanggan internal yakni yang terdapat didalam organisasi seperti produsen, untuk yang kedua adalah pelanggan eksternal, yaitu siapapun selain produsen.
- Sedangkan dalam lembaga pendidikan juga terdapat dua pelanggan yakni pelanggan internal dan pelanggan eksternal, untuk pelanggan internal seperti kepala sekolah, stakeholder, guru, dan karyawan, sedangkan untuk pelanggan eksternalnya terdiri dari eksternal primer, sekunder dan tersier. Eksternal primer yaitu siswa, eksternal sekunder yaitu orang tua siswa, pemerintah dan perusahaan, dan eksternal tersier meliputi dunia kerja serta masyarakat umum.

c) Discover the Customer Needs/ Menentukan
Kebutuhan Pelanggan

Tahap ketiga dari perencanaan kualitas adalah penilaian kebutuhan pelanggan internal dan eksternal produk. Langkah ini dapat diselesaikan dengan mengidentifikasi/menganalisis lingkungan internal dan eksternal untuk menemukan masalah sebagai bahan strategi dalam merencanakan program kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Analisis lingkungan dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal lembaga dan mengidentifikasi potensi tantangan dan peluang eksternal yang saat ini dihadapi lembaga.

d) Develop the Product/ Mengembangkan
Produk/Jasa

Dalam pengembangan produk, desain produk adalah proses kreatif dimana sebagian besar didasarkan pada keahlian teknologi atau operasional.

- e) Develop the process/ mengembangkan proses
Proses pengembangan adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menentukan cara khusus yang harus diambil oleh operator untuk memenuhi sasaran kualitas produk.

Dalam dunia pendidikan, pengelola harus selalu melakukan perbaikan dan peningkatan berkelanjutan untuk menjamin tercapainya standar mutu yang ditetapkan/ continuous quality improvement. Dalam pandangan ini, lembaga pendidikan terus memperbarui proses berdasarkan kebutuhan pelanggan.

2) Pengendalian mutu/ Quality Control

Pada tahap pengendalian mutu terdapat beberapa langkah, diantaranya yaitu:

- a) Choose control subjects/ memilih subjek

Tahap pertama yang dilakukan dalam proses pengendalian mutu yaitu memilih subjek kontrol. Subjek pengendalian berasal dari beberapa sumber termasuk kebutuhan pelanggan sesuai fitur produk, analisis teknologi untuk menerjemahkan kebutuhan pelanggan kedalam fitur produk dan proses. Dalam fitur proses ini secara langsung dapat

mempengaruhi fitur produk, standar industri dan pemerintah, yang kemudian diperlukan perlindungan keselamatan dan lingkungan manusia, serta menghindari efek samping seperti iritasi pada karyawan atau pelanggan terhadap komunitas tetangga.

Dalam lembaga pendidikan subjek pengendalian berasal dari pelanggan, dan melalui standar mutu pendidikan, baik standar pendidikan internal maupun standar mutu eksternal. Standar mutu internal adalah standar yang diterapkan oleh lembaga pendidikan itu sendiri, sedangkan standar mutu eksternal adalah standar yang ditentukan oleh pemerintah.

b) Menentukan pengukuran/ Establish Measurement

Setelah memilih subjek pengendalian, langkah berikutnya yaitu menentukan sarana untuk mengukur mutu kinerja barang atau jasa. Dalam menentukan pengukuran, sebelumnya dibutuhkan alat pengukurannya, frekuensi pengukuran, cara data akan direkam, format untuk melaporkan data, analisis yang

digunakan untuk mengoversi data, dan siapa yang akan membuat pengukuran.

Dalam dunia pendidikan pengukuran/ evaluasi menjadi sangat penting dalam menetapkan proses manajemen pendidikan, kemudian dari hasil pengukuran ini dijadikan sebagai umpan balik bagi kepala sekolah atau *stakeholders* mengenai kondisi riil bagaimana gambaran proses penjaminan mutu yang ada didalam lembaga pendidikan tersebut. Mutu pendidikan dapat diukur dengan melihat kepuasan dari seorang pelanggan pendidikan dan kesesuaian dengan standar mutu yang telah diterapkan, baik standar mutu internal maupun standar mutu eksternal.

c) Menyusun standar kerja/ Establish standards of performance

Dalam dunia pendidikan pengelolaan standar kerja lebih sering disebut dengan istilah SOP/ Standar Operasional Prosedur, yaitu berupa dokumen yang saling berkaitan dengan prosedur dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. SOP disusun untuk memperoleh hasil kerja yang paling efektif.

- 3) Peningkatan mutu/ Quality Improvement
 - a) Mengadakan evaluasi pembelajaran
 - b) Mengadakan penilaian hasil pembelajaran
 - c) Mengadakan supervisi pembelajaran
 - d) Peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan

3. Proses Pembelajaran

a. Pengertian proses pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan yang di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan murid serta komunikasi timbal balik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang harus dipadukan dalam interaksi yang saling mendukung untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa.

Proses pembelajaran adalah keseluruhan kegiatan yang ditujukan untuk mengajar siswa. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menginspirasi serta memotivasi perkembangan fisik dan psikis

¹⁹ Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Jakarta: Depikbud, 2003), hlm. 461.

peserta didik.²⁰ Di Indonesia, proses pembelajaran di sekolah dasar dan menengah diatur dengan standar proses.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 4 Tahun 2007 tentang standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah, standar proses ini memuat kriteria minimal pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pemantauan pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

- b. Tujuan pembelajaran
 - 1) Untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa
 - 2) Mewariskan budaya kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan
 - 3) Untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa
 - 4) Untuk mempersiapkan siswa supaya menjadi warganegara yang lebih baik
 - 5) Sebagai sarana siswa dalam menghadapi kehidupan di masyarakat sehari-hari

²⁰ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 155.

c. Prinsip pembelajaran

Dari berbagai prinsip yang dikemukakan oleh para ahli, dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa prinsip pendidikan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta dalam mewujudkan upaya peningkatan pelaksanaan pembelajaran. prinsip-prinsip yang dimaksud adalah: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, serta perbedaan setiap individu.

Prinsip-prinsip umum yang harus dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik
- 2) Pengetahuan serta keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis
- 3) Ketika mengajar harus memperhatikan perbedaan setiap individu peserta didik
- 4) Kesiapan dalam belajar menjadi landasan dalam mengajar

²¹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru Algesindo: Bandung, 2010), hlm. 24-25.

- 5) Tujuan pengajaran harus dipahami oleh peserta didik
 - 6) Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar
- d. Komponen pembelajaran

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi proses belajar, diantaranya yaitu:

1) Pendidik/ guru

Guru adalah komponen yang vital dalam penyelenggaraan pendidikan, mereka bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknik dalam bidang pendidikan.²²

2) Peserta didik/ siswa

Menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

²² Oemar Humalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2000), hlm. 9.

pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²³

3) Tujuan

Tujuan menjadi komponen fundamental yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran. Tujuan juga menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terwujud, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

4) Materi

Materi pembelajaran merupakan intisari yang berikan kepada peserta didik ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran, oleh karena itu materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh peserta didik.²⁴

²³ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sidiknas*, (Permana: Bandung, 2006), hlm. 65.

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 1996), hlm. 25.

5) Metode

Dalam pembelajaran metode diartikan sebagai cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk kegiatan nyata demi tercapainya tujuan pembelajaran.²⁵

6) Media

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat yang digunakan sebagai alat bantu komunikasi yang dapat menyampaikan informasi dari sumber kepada peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.²⁶

7) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kualitatif maupun kuantitatif.²⁷

²⁵ Endang Mulyatiningsih, *Pembelajaran PAIKEM*, (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Depok, 2010), hlm. 213.

²⁶ Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2011), hlm. 1.

²⁷ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2005), hlm. 277.

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya penelitian sebelumnya, penulis telah menemukan tema yang relevan dengan tema yang diteliti, antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Fatih Robbani, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2022), dengan judul skripsi “Implementasi Penjaminan Mutu Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dalam Jaringan Di Mts Al-Adzkar Pamulang”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penjaminan mutu menggunakan Teknik PDCA dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam jaringan di MTs Al-Adzkar serta untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami dalam implementasikan penjaminan mutu dengan Teknik PDCA di MTs Al-Adzkar. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, 1) MTs Al-Adzkar telah melakukan pembelajaran dalam jaringan, membuat *Learning Management System* (LSM) atau bisa disebut EDU oleh warga sekolah MTs Al-Adzkar sebagai platform utama pembelajaran dalam jaringan, merencanakan pelatihan pembuatan materi pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran ini juga memiliki tata tertib, kegiatan pembelajaran menggunakan

LSM atau EDU sebagai platform utama dapat diakses melalui <https://elearning.aladzkar.sch.id/> dibantu dengan aplikasi whatsapp, zoom, dengan durasi pembelajaran yang lebih singkat. 3) Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru dan orang tua siswa. Kepala dan wakil kepala sekolah melakukan pengawasan dengan cara mengecek daftar hadir dan materi pembelajaran melalui LSM yang ada, orang tua melakukan pengawasan dari rumah, evaluasi diadakan secara terencana dan tidak terencana. 4) Tindak lanjut dan perbaikan sudah dilakukan diawal pembelajaran dalam jaringan, mengganti google classroom dengan LSM yang sudah dibuat merupakan langkah perbaikan yang sudah dilakukan, materi pembelajaran menjadi lebih baik karena telah dilakukan pelatihan pembuatan materi pembelajaran.

Perbedaan dari hasil penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas adalah penelitian di MTs Al- Adzkar Pamulang membahas tentang implementasi penjaminan mutu akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam jaringan. Sedangkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kendal berfokus pada manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan teori trilogy Juran yaitu perencanaan, pengendalian serta peningkatan.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan variabel yang sama yaitu mengenai penjaminan mutu pembelajaran.

2. Tesis yang disusun oleh Nurlia Aliyah, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Konsentrasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an, Program Pascasarjana, Institut PTIQ Jakarta (2021). Dengan judul tesis "Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al- Qur'an di SDIT Buahati Islamic School 2 Jakarta Timur". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tesis ini menemukan bahwa SDIT Buahati Islamic School menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dengan pendekatan total quality manajemen (TQM). Dua model manajemen penjaminan mutu tersebut menjadikan SDIT Buahati Islamic School 2 memiliki peluang yang besar dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas. Namun penelitian ini menemukan adanya kekurangan sekolah dalam menerapkan manajemen mutu tersebut khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Seperti dalam penentuan target lulusan, pelanggan tidak dilibatkan akan tetapi semua ditentukan oleh manajemen.

Selain adanya kekurangan guru dalam penerapan standar pembelajaran yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini dikarenakan kurangnya solusi tentang pentingnya tercapainya mutu yang telah ditentukan.

Relevansi tesis ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang manajemen penjaminan mutu. Perbedaannya adalah penulis tidak memfokuskan pada pendekatan TQM akan tetapi menggunakan teori trilogy Joseph M. Juran yaitu mengenai perencanaan, pengendalian, serta peningkatan mutu pembelajaran.

3. Skripsi yang disusun oleh Joner Simarmata (2015) dengan judul “Analisis Implementasi Penjaminan Mutu Di SMA Negeri 3 Kota Jambi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui landasan normatif pelaksanaan sistem penjaminan mutu, struktur organisasi pelaksanaan penjaminan mutu, proses penjaminan mutu, dan dampak dari pelaksanaan penjaminan mutu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa: 1) Landasan hukum atau normatif dari pelaksanaan penjaminan mutu di SMA Negeri Jambi, didasarkan pada peraturan yang berlaku dan Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009, 2) SMAN 3 Jambi tidak memiliki struktur

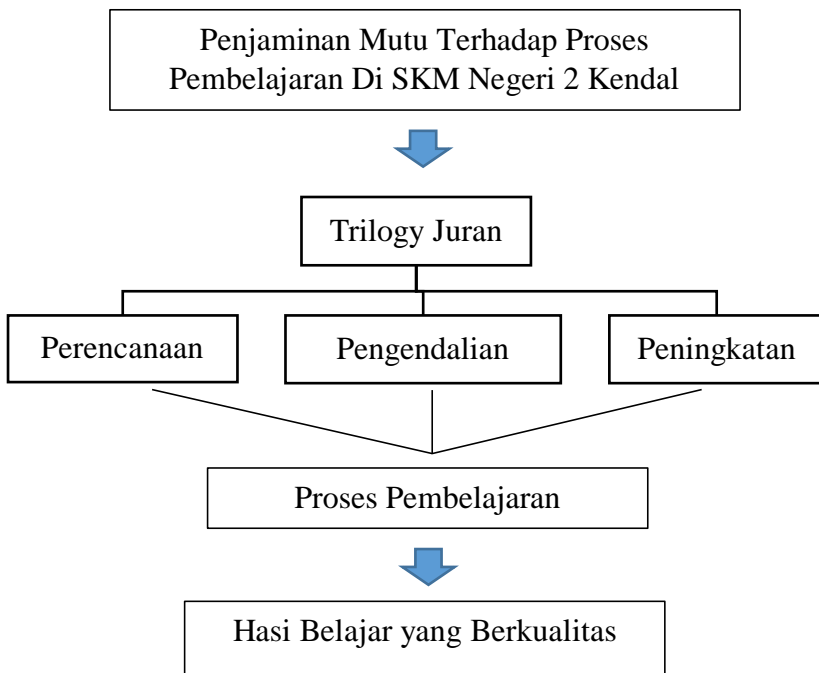
pelaksanaan penjaminan mutu, sehingga pelaksanaannya melekat langsung dengan pejabat struktural yang ada, 3) Penjaminan mutu di SMAN 3 Jambi dibagi menjadi 3 macam, yakni penjaminan internal, penjaminan eksternal, dan penjaminan dari atas, 4) Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, pelaksanaan penjaminan mutu memiliki dampak positif bagi sekolah kepada *stake holders*. Meskipun belum ada empirik dari hal ini, tetapi SMAN 3 Jambi menjadi salah satu sekolah favorit di kota Jambi.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas adalah sama-sama membahas tentang penjaminan mutu pendidikan. Perbedaannya adalah pembahasan penelitian ini lebih luas sedangkan penelitian yang dilakukan lebih fokus pada manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan teori trilogy Joseph M. Juran yaitu perencanaan, pengendalian serta peningkatan mutu pembelajaran.

C. Kerangka berpikir

Pendidikan di Indonesia masih dikatakan rendah dibanding dengan pendidikan yang ada di negara-negara maju lainnya. Hal ini menjadi cambuk bagi masyarakat Indonesia, namun bukan berarti menjadi lebih pesimis, justru dengan keadaan pendidikan di Indonesia yang sekarang ini menjadi sebuah pemikiran yang mendalam bagi pemerintah serta pengelola

pendidikan bagaimana usaha dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu Indonesia masih sangat membutuhkan konsep-konsep pemikiran negara maju dan pemikiran para tokoh yang ahli dalam membangun kualitas pendidikan. Salah satunya yaitu konsep pemikiran Trilogy dari Joseph M. Juran, dengan adanya konsep ini diharapkan dapat membantu mentransportasikan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Dari uraian tersebut, maka diperoleh gambaran kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan analisis, dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab permasalahan dalam bidang pendidikan.²⁸

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang sebenarnya, kemudian dideskripsikan kedalam laporan penelitian. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan.

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Dalam hal ini adalah subjek penelitian

²⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 2.

(informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data peimer.²⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang sebenarnya mengenai kegiatan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam pelaksanaan dan pembuatan penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan dalam bentuk dokumen, foto, video, hasil wawancara. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian memilih penelitian kualitatif deskriptif karena untuk mengetahui secara langsung kegiatan-kegiatan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal, selain itu juga untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kendal yang terletak di Jl. Raya Soekarno – Hatta Barat Kendal, Kelurahan

²⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1 Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015, hlm. 28.

Purwokerto, Kec. Patebon, Kab. Kendal. Waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih 1 bulan terhitung dari tanggal 30 Agustus 2023 sampai 22 September 2023.

C. Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data yang baru memiliki sifat *up to date*. Untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion FGD*).³⁰

Sumber data primer pada penelitian ini mengarah pada pencarian dari beberapa orang guru di SMK Negeri 2 Kendal. Pencarian data dimulai dari Waka Kurikulum dan 2 guru yang ada di SMK Negeri 2 Kendal.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh

³⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, hlm. 67-68.

dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.³¹

Sumber data sekunder yang didapat peneliti adalah dengan mengelola informasi yang diperoleh dari lapangan. Informasi yang diperoleh dari lapangan diantaranya: catatan, dokumen-dokumen, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti dalam sebuah penelitian guna untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas, oleh karena itu dalam sebuah penelitian harus ada fokus yang dijadikan dalam fokus dalam kajian penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, fokus dalam penelitian ini lebih menekankan pada perencanaan, pengendalian serta peningkatan penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Semua teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, untuk meminimalkan potensi ketidaktepatan dalam

³¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, hlm. 68.

penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik secara bersamaan dengan harapan dapat saling melengkapi. Teknik yang digunakan peneliti antara lain:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau angket. Dalam hal ini peneliti tidak dapat mengamati semuanya, hal itu karena tidak semua data observasi. Oleh karena itu, peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Dalam wawancara, partisipan akan berbagi pengalaman mereka dengan peneliti. Hal yang disampaikan partisipan merupakan cara untuk memahami. Peneliti memperdalam pemahamannya dengan mendapatkan informasi dari orang lain.³²

Dalam wawancara, peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan wawancara tentang pengalaman hidup orang lain, yang hanya dapat diperoleh melalui wawancara mendalam. Dengan menggunakan wawancara mendalam, peneliti menangkap makna yang dilampirkan partisipan pada pengalaman dalam kehidupan orang lain. Peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk

³² Setiyawan, Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010, hlm. 116.

menangkap makna yang ditempatkan partisipan dalam pengalamannya.³³

Data yang direkam ditulis ulang (*transcribing*) dan diringkas. Selanjutnya, ringkasan lengkap ini dianalisis dan dicari tema dan polanya. Tema diartikan sebagai penegasan untuk membangkitkan makna atau (*statement of meaning*). Makna yang diperoleh dari wawancara dirumuskan oleh peneliti. Peneliti memberikan interpretasi (pemahaman) terhadap data yang diperoleh melalui wawancara. Mengenai teknik wawancara, sifat pertanyaan dikatakan terbuka dan fleksibel, tetapi bukan berarti tidak terstruktur.³⁴

Pihak yang diwawancarai dan dimintai informasi tentang manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal yaitu Waka Kurikulum, guru serta murid.

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara

No.	Informan	Tanggung Jawab	Tanggal
1.	Waka Kurikulum	Bertanggung jawab dalam menyusun rencana program kurikulum sekolah	8/9/2023

³³ Setiyawan, hlm. 117

³⁴ Setiyawan, hlm. 119

2.	1 Pendidik	Bertanggung jawab atas terlaksanannya proses pembelajaran	14/9/2023
3.	1 Peserta didik	Sasaran berlangsungnya proses pembelajaran	14/9/2023

2. Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data harus terjun ke lapangan dan ke tetangga, organisasi, dan komunitas. Data yang dapat diobservasi dapat berupa deskripsi sikap, tindakan, perilaku, dan interaksi umum antar orang. Data observasi juga dapat berbentuk interaksi dalam organisasi atau pengalaman anggota dalam organisasi.

Observasi dilakukan di SMK Negeri 2 Kendal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera, dan perekam. Pengamatan ini digunakan untuk memastikan keadaan sebenarnya dari manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran yang dijalankan dan membantu kami memperoleh data yang mungkin tidak diungkapkan selama sesi wawancara.

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi

No.	Observasi	Tanggal
1.	Observasi proses pembelajaran di kelas	14/9/2023
2.	Observasi praktikum kelas	14/9/2023

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data yang tepat dan menghasilkan informasi yang berkaitan dengan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran yang dianggap relevan dengan data yang dibutuhkan. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk melengkapi keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan dokumenter di SMK Negeri 2 Kendal dan selanjutnya digunakan peneliti untuk memverifikasi keabsahan data.

Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen	Penanggung Jawab
1.	Sejarah SMK N 2 Kendal	Kepala Sekolah
2.	Profil SMK N 2 Kendal	Kepala Sekolah
3.	Visi misi dan tujuan SMK N 2 Kendal	Kepala Sekolah
4.	Struktur Organisasi SMK N 2 Kendal	Kepala Sekolah

5.	Sarana Prasarana SMK N 2 Kendal	Kepala Sekolah
6.	Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SMK N 2 Kendal	Kepala Sekolah
7.	Jumlah peserta didik	Kepala Sekolah
7.	Diagram alir penilaian	Waka Kurikulum
8.	SOP pembelajaran	Waka Kurikulum
9.	Jadwal Kelas	Waka Kurikulum

F. Uji Keabsahan Data

Trianggulasi dalam uji reliabilitas atau validasi data diartikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Menurut Susan Steinbach (1988), tujuan trianggulasi bukan untuk menentukan kebenaran tentang suatu fenomena, tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditemukan.

Penelitian ini menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknis. Trianggulasi sumber adalah trianggulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang yang tersedia. Trianggulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Guru dan Murid SMK Negeri 2 Kendal.

Dalam triangulasi teknis, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Teknik triangulasi untuk menguji reabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Artinya, data dikumpulkan melalui wawancara dan diverifikasi melalui observasi, dan dokumentasi. Jika ketiga teknik yang digunakan untuk menguji reabilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data yang sesuai atau pihak lain untuk menentukan data mana yang dianggap akurat. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan Waka Kurikulum, Guru dan Murid SMK Negeri 2 Kendal.³⁵

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis Model Miles dan Huberman, menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh, dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan, yaitu:³⁶

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*: (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 330.

³⁶ Sugiyono, hlm. 338-345

1. Reduksi Data

Jumlah data yang diperoleh di lapangan tentu sangat banyak. Oleh karena itu, data harus dianalisis kembali dengan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum dan memilih yang penting. Dengan cara ini, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, lebih mudah dipahami, dan memudahkan peneliti untuk mengambil data saat mereka membutuhkannya.³⁷

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengolahan data dari catatan wawancara informan, observasi, dan dokumentasi manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat. Dalam bukunya Andi Prastowo, menurut Miles dan Huberman, bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah narasi.³⁸

Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif atau deskripsi dari wawancara. Hasil penelitian juga diperjelas

³⁷ Sugiyono. hlm. 247.

³⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016). hlm. 245.

dengan memasukkan data tabel untuk membantu peneliti membuat keputusan tentang langkah selanjutnya.

3. Melaksanakan Kesimpulan atau Variabel

Setelah mengorganisasikan dan menyajikan data, selanjutnya bisa ditarik kesimpulan. Kesimpulan pertama bersifat sementara. Artinya kesimpulan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung. Kesimpulan peneliti tentang manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal ini akan menjawab rumusan masalah yang disusun sejak awal, dan kesimpulan serta ulasan ini menjelaskan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal yang didukung oleh bukti-bukti yang valid.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah SMK Negeri 2 Kendal

Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 2 Kendal adalah kelompok teknologi dan industri. Sejarah SMK Negeri 2 Kendal dimulai dengan berdirinya Yayasan Pemerintahan Daerah pada tahun 1971. Yayasan tersebut mendirikan sekolah menengah kejuruan yang diberi nama Sekolah Teknologi Menengah (STM) Pemda. Pada tahun 1980 terjadi perubahan nama yayasan, dari Yayasan Pemda menjadi Yayasan Harapan, dan STM Pemda berubah menjadi STM Harapan, dengan Jurusan: Bangunan, Listrik dan Mesin. Setelah mengalami masa transisi, pada tanggal 14 Agustus 1988 STM Harapan diresmikan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menjadi STM Negeri dengan nama STM Negeri Kendal, tanggal tersebut akhirnya disepakati sebagai hari jadi SMK Negeri 2 Kendal. SMK Negeri 2 Kendal mengalami perkembangan cukup pesat setelah mendapat bantuan dari Asian Development Bank ABD berupa pembangunan gedung baru beserta peralatan praktek yang cukup lengkap. Pada tahun 1994 STM Negeri Kendal namanya berubah menjadi Sekolah

Menengah Kejuruan SMK Negeri 2 Kendal, dan jurusan atau program studi yang diselenggarakan mulai tahun tersebut adalah Teknik Mekanik Otomotif, Teknik Pendingin dan Tata Udara dan Teknik Furniture, dalam perjalanannya dengan perkembangan teknologi untuk SMK Negeri 2 Kendal hingga tahun 2008 program keahlian yang diselenggarakan adalah Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik, Teknik Otomasi Industri, Teknik Furniture dan Teknik Gambar Bangunan.

Mulai tahun 2000 SMK Negeri 2 Kendal mendapat bantuan dari Jerman melalui Indonesia German Institute IGI, khususnya untuk pengembangan program keahlian Teknik Furniture. Bekerja sama dengan PIKA Semarang selaku IGI Center, SMK Negeri 2 Kendal selaku Sister, lembaga mitra mengembangkan berbagai program pelatihan untuk masyarakat umum, khususnya untuk pemuda putus sekolah dan masyarakat kurang mampu. Disamping itu sebagai pelaksana program IGI, SMK Negeri 2 Kendal khususnya Program Keahlian Teknik Furniture juga mengembangkan kegiatan unit Produksi berupa pembuatan barang atau perabot serta pelayanan jasa konsultan. Menyikapi perubahan dan perkembangan ke depan, SMK Negeri 2 Kendal berupaya mewujudkan dirinya menjadi PPKT (Pusat Pendidikan Kejuruan Terpadu) yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan reguler maupun pelatihan non reguler jangka pendek untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam

rangka mendukung perbaikan ekonomi untuk pembangunan kewilayahan. Struktur Organisasi yang ada di SMK Negeri 2 Kendal menerapkan Struktur Organisasi Komando juga Konsultasi. Komando terjadi antara Kepala Sekolah ke Komite Sekolah dan juga Waka Kurikulum, kemudian ke 44 Jurusan masing-masing yaitu jurusan Teknik Furniture, Teknik Mesin dan Teknik Elektro dilanjutkan ke Kepala Produksi masing-masing seterusnya ke siswa. 46 Program Keahlian di SMK Negeri 2 Kendal terdiri dari: 1) Bidang Keahlian Mesin, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor. 2) Bidang Keahlian Elektro, Kompetensi Keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara, Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik, Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri. 3) Bidang Keahlian Bangunan, Kompetensi Keahlian Teknik Furniture, Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Akreditasi SMK Negeri 2 Kendal A (Amat Baik) adapun 49 lembaga yang mengeluarkan SK BAS Propinsi Jawa Tengah pada tanggal 28 Januari 2006, yang bersertifikat ISO 9001: 2000 dengan mempunyai Status Tersertifikasi dengan nomor 01 065367 pada tanggal 08 Agustus 2006 lembaga yang mengeluarkan SK yaitu: Sertifikat ISO dari PT TUV Rheinland Group lembaga yang memberikan sertifikat tentang Standar Mutu Manajemen di SMK.

b. Visi SMK Negeri 2 Kendal

Menjadi sekolah yang Unggul, Berkarakter dan Kompeten pada Tahun 2024

c. Misi SMK Negeri 2 Kendal

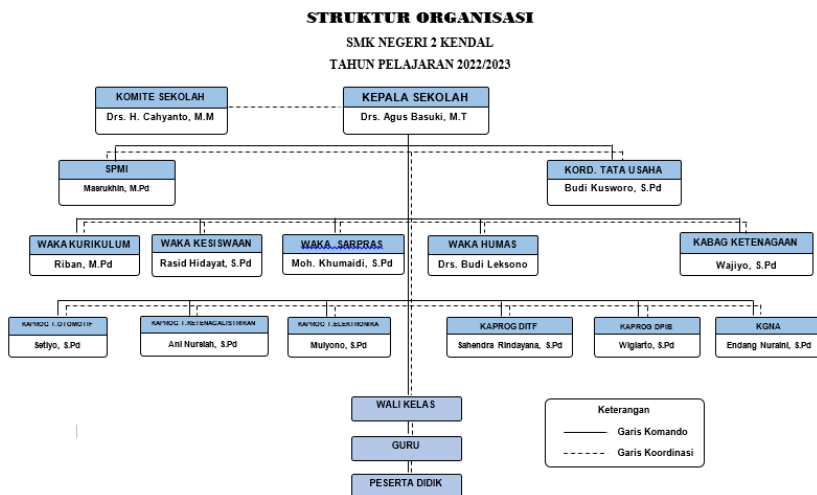
1. Menyelenggarakan tata kelola sekolah yang profesional, transparan dan akuntabel
2. Mengembangkan sarana dan prasarana sesuai dengan standar industri
3. Membangun karakter peserta didik untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila
4. Membina dan membekali peserta didik yang berjiwa kompetitif
5. Memberikan pelayanan pendidikan yang sehat, ramah, menyenangkan dan anti perundungan
6. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis dan bermitra industri dengan menerapkan karakter budaya industri

d. Tujuan

1. Manajemen sekolah yang dikelola secara profesional dan terstandar dengan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan dan dilaksanakan secara konsisten
2. Mengembangkan sistem informasi manajemen sekolah (SIM) berbasis data yang tersentral

3. Merevitalisasi infrastruktur sesuai dengan kebutuhan industri
4. Merevitalisasi peralatan praktik sesuai dengan standar industri
5. Mengembangkan siswa agar memiliki motivasi dan berprestasi dibidang akademik dan non akademik
6. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri dalam persaingan didunia kerja tingkat nasional maupun internasional, memiliki jiwa kewirausahaan, atau melanjutkan ke perguruan tinggi
7. Membiasakan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
8. Mengembangkan karakter peserta didik yang berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif
9. Menerapkan program Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM)
10. Menyiapkan tenaga kerja yang siap kerja, kuat fisik, kuat mental dan siap bersaing
11. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis proyek riil melalui teaching factory
12. Menjalin kerjasama dengan DUDIKA dalam pengelolaan kelas industri

e. Struktur Kepengurusan SMK Negeri 2 Kendal



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Kendal

f. Profil Sekolah

Dasar Hukum Pembentukan SMK Negeri 2 Kendal

SK Pendirian Sekolah : 052/0/1988

Tahun SK Pendirian : 08-02-1988

Status Kepemilikan : Milik Pemerintah Pusat

SK Izin Operasional: 052/0/1988

Identitas sekolah

Nama sekolah : SMK Negeri 2 Kendal

NPSN : 20321847

Jenjang Pendidikan : SMK

Status Sekolah : Negeri
 Akreditasi Sekolah : A
 Tahun Akreditasi : 2018
 Lokasi Sekolah
 Alamat : Jl. Raya Soekarno – Hatta
 Barat Kendal
 RT/ RW : 02 / 08
 Desa/ Kelurahan : Purwokerto
 Kode Pos : 51351
 Kecamatan : Kec. Patebon
 Lintang/ Bujur : -
 Kabupaten : Kab. Kendal
 Provinsi : Jawa Tengah

g. Data Pendidik

Tabel 4. 1 Data Pendidik

No.	STATUS	JUMLAH
1.	Guru PNS	68
2.	Guru GTT	3
3.	Guru P3K	20

h. Data Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 2 Data Tenaga Kependidikan

No.	STATUS	JUMLAH
1.	PNS	1
2.	PTT	23

i. Data Jumlah Peserta Didik

Tabel 4. 3 Data Jumlah Peserta Didik

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	367	136	503
2	XI	363	126	489
3	XII	414	70	484
4	XIII	113	24	137
Jumlah		1.257	356	1.613

j. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 4 Data Sarana di SMK Negeri 2 Kendal

No.	Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Bengkel TGB	1	Baik
2	Bengkel TF	1	Baik
3	Bengkel TBSM	1	Baik

4	Bengkel TKRO	1	Belum Standar
5	Bengkel TOI	1	Belum Standar
6	Bengkel TITL	1	Baik
7	Bengkel TPTU	1	Belum Standar
8	Bengkel Maintenance	1	Baik
9	Ruang Teori TGB	2	Baik
10	Ruang Teori TF	2	Baik
11	Ruang Teori TBSM	2	Baik
12	Ruang Teori TKRO	2	Baik
13	Ruang Teori TOI	2	Baik
14	Ruang Teori TITL	2	Baik
15	Ruang Teori TPTU	2	Baik
16	Gudang	1	Baik
17	Koperasi	1	Baik
18	Kamar mandi/ WC Guru Laki- Laki	1	Baik
19	Kamar mandi/ WC Guru Perempuan	1	Baik

20	Kamar mandi/ WC Instruktur Jurusan	7	Baik
21	Kamar mandi/ WC Siswa Jurusan	7	Baik
22	Kamar mandi/ WC Siswa Laki- Laki	4	Baik
23	Kamar mandi/ WC Siswa Perempuan	4	Baik
24	Laboratorium Bahasa	1	Baik
25	Laboratorium Komputer	5	Baik
26	Laboratorium Sains	2	Baik
27	Ruang Gambar	1	Baik
28	Ruang BK	1	Baik
29	Ruang Guru	1	Baik
30	Ruang Instruktur / Guru Jurusan	6	Baik

31	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
32	Ruang OSIS	1	Baik
33	Mushola	1	Baik
34	Perpustakaan	1	Baik
35	Ruang Praktik Kerja	1	Baik
36	Ruang Serba Guna / Aula	1	Baik
37	Ruang Kelas	1	Baik
38	Ruang Tata Usaha	1	Baik
39	Ruang UKS	1	Baik
40	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
41	Pos Satpam	1	Baik
42	Unit Produksi	1	Baik

Tabel 4. 5 Data Prasaran di SMK Negeri 2 Kendal

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Bengkel TGB	1	Jumlah Kurang
2	Bengkel TF	1	Belum Standar Industri
3	Bengkel TBSM	1	Baik

4	Bengkel TKRO	1	Belum update teknologi
5	Bengkel TOI	1	Kurang alat pneumatic
6	Bengkel TITL	1	Baik
7	Bengkel TPTU	1	Kurang AC mobil

k. Data Kemitraan, Dunia Kerja dan Instansi Lain

SMK Negeri 2 Kendal sampai Tahun 2023 memiliki kemitraan dengan pihak-pihak eksternal untuk mendukung pengembangan sekolah, sebagai berikut:

1. Dunia Kerja : 187
2. Instansi Sekolah & Perguruan Tinggi : 9
3. Puskesmas : 1
4. Disnakertrnas : 2
5. Kepolisian : 2
6. TNI : 2

Sehingga kegiatan PKL untuk peserta didik tinggal disalurkan di setiap tahunnya.

2. Deskripsi Data Khusus

a. Perencanaan Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal

Perencanaan merupakan sebuah proses membuat atau merencanakan suatu kegiatan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran penting dilakukan agar jelas arah tujuan pembelajaran yang akan di capai. Dalam melakukan perencanaan manajemen penjaminan mutu diperlukan beberapa tahapan untuk dapat mencapai tujuannya.

1) Menetapkan Tujuan Pembelajaran/ menetapkan proyek (*Establish the project*)

Langkah awal dalam menyiapkan perencanaan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran yaitu dengan menetapkan proyek, dimana dalam lembaga pendidikan harus menetapkan tujuan pembelajaran. Di SMK Negeri 2 Kendal telah melaksanakan perencanaan pembelajaran yaitu dengan menyusun Capaian Pembelajaran atau biasa disebut dengan (CP), seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Riban, S.Pd, M.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMK Negeri 2 Kendal, beliau menyampaikan bahwa:

“Paradigma kami di dunia pendidikan yang sekarang memakai kurikulum merdeka ya, setiap mata

pelajaran itu memiliki capaian pembelajaran, nah setiap capaian pembelajaran itu didalamnya ada rasional, ada tujuan, ada karakteristik, ada capaian pembelajaran di masing-masing elemen.”³⁹

Tidak hanya itu perencanaan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran SMK Negeri 2 Kendal juga menerapkan prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, beliau Bapak Riban S.Pd, M.Pd juga menambahkan keterangan bahwa:

“Guru sebelum mengajar juga perlu menyiapkan perangkat pembelajaran, apa saja yang disiapkan, yang pertama adalah capaian pembelajaran, kemudian menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dulu namanya silabus sekarang menjadi ATP, tapi disisi lain silabus dengan ATP itu berbeda jangan disamakan karena arahnya berbeda, setelah membuat ATP, kita menyusun modul ajar, yang dulu namanya RPP, ketika menyusun modul ajar harus paham betul bagaimana tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian juga ada yang namanya kriteria ketercapaian pembelajaran juga harus dipahami, karena apabila guru tidak memahami capaian pembelajaran dan arahnya, kemudian tujuan pembelajarannya menjadi tidak jelas, sehingga ketika menyusun modul ajar tadi dapat mencapai yang diharapkan. Disini ada perbedaan antara SMA dan SMK terutama tentang bagaimana gol yang akan dicapai oleh anak-anak SMK, 96% lulusan di tahun 2023 ini siswa lebih banyak ingin bekerja,

³⁹ Wawancara dengan Bapak Riban S.Pd, M.Pd. selaku waka kurikulum SMK Negeri 2 Kendal, pada hari Jum'at, 8 September 2023 pukul 09.34

sedangkan yang berminat untuk melanjutkan di perguruan tinggi hanya 4%, itu data riil yang pernah kita ambil dari siswa SMK Negeri 2 Kendal dari 488 siswa hanya 18 anak yang melanjutkan diperguruan tinggi negeri maupun swasta, karna memang pada dasarnya anak SMK itu di siapkan untuk siap bekerja, walaupun nantinya ada yang ingin melanjutkan kuliah itu juga tidak masalah.”⁴⁰

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal telah melaksanakan penyusunan capaian pembelajaran di setiap mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu juga sudah menerapkan prosedur pembelajaran seperti menentukan alur tujuan pembelajara (ATP), menyusun modul ajar dan menentukan krtiteria ketercapaian pembelajaran.

2) Identifikasi Pelanggan (*Identify the customer*)

Identifikasi pelanggan menjadi poin penting dalam proses perencaan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal, karena dengan mengetahui berbagai macam

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Riban S.Pd, M.Pd. selaku waka kurikulum SMK Negeri 2 Kendal, pada hari Jum’at, 8 September 2023 pukul 09.40

karakter yang dimiliki oleh peserta didik dapat mempermudah seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal itu selaras dengan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Riban S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Kendal, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam menyusun modul ajarpun kita sebagai guru harus paham mau arah kemana, dan guru itu harus paham bahwa dalam modul ajar itu ada yang namanya pembelajaran yang berdiferensiasi, jika seorang guru itu memahami betul perencanaan yang baik, dia akan paham bahwa anak-anak peserta didik kita itu tidak dari golongan yang sama, tidak dari model yang sama dan mestinya dari berbagai macam karakter, bakat dan minat, motifasi belajar, dan latar belakang sosial yang berbeda, itu kita lakukan dengan cara wawancara dan juga observasi. Ibaratnya gini kalau saya buat sebuah simulasi, kita akan mengajarkan hewan untuk memanjat pohon, hewan itu bermacam-macam jenisnya seperti, gajah, burung, ikan dan juga kera, sampai sini bisa dibayangkan bagaimana jika ikan, gajah disuruh manjat pohon, bisa gak? Selamanya tidak akan bisa. Namun dipaksa untuk bisa memanjat pohon. Tetapi jika kera yang diajarkan untuk memanjat pohon, tanpa di ajaripun langsung bisa sendiri, karena memang secara alamiah memang kera itu karakternya pemanjat pohon. Nah itu makananya apa perlunya berdiferensiasi tadi, bahwa gaya belajar siswa itu berbeda-beda, maka seorang guru harus memahami

berbagai macam karakter siswa agar dapat maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴¹

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang pendidik selain menyiapkan modul ajar juga harus bisa mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, karena disadari bahwa keadaan peserta didik tidak dalam golongan yang sama, dan memiliki berbagai macam karakter, bakat dan minat, motifasi belajar dan juga latar belakang sosial yang berbeda, sehingga sangat diperlukan identifikasi terlebih dahulu agar lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3) Menentukan Kebutuhan Pelanggan (*Discover the Customer Needs*)

Setelah diadakan identifikasi pelanggan seorang guru akan paham akan berbagai karakter yang dimiliki oleh siswa, kemudian langkah selanjutnya yaitu menentukan kebutuhan pelanggan, dimana seorang pendidik harus memahami berbagai macam gaya belajar yang dibutuhkan siswa agar dapat

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Riban S.Pd, M.Pd. selaku waka kurikulum SMK Negeri 2 Kendal, pada hari Jum'at, 8 September 2023 pukul 09.44 WIB

mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan, seperti yang disampaikan oleh Bapak Riban S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Kendal, dalam wawancaranya yaitu:

“Gaya belajar seorang siswa itu kan ada macam-macam, ada yang namanya gaya belajar secara visual, audio, kinestetik. Seorang guru yang baik dan profesional akan memahami berbagai macam gaya belajar siswa. Kenapa kita sebagai guru harus mengetahui berbagai macam gaya belajar siswa dan menerapkannya di dalam proses perencanaan pembelajaran? agar hasil didikan kita itu bisa maksimal, sehingga seorang guru sebelum masuk kelas, sebelum memulai pembelajaran yang ingin dicapai, maka dia harus tahu karakter belajar siswanya, kemudian apa makna kita harus mengetahui gaya belajar siswa tadi itu tujuan agar seorang guru menyiapkan materi-materi yang arahnya kesitu.”⁴²

Sesuai dengan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa gaya belajar seorang siswa itu bermacam-macam diantaranya seperti gaya belajar visul, gaya belajara auditori, dan gaya belajar kinestetik. Seorang guru profesional setelah mengetahui berbagai macam karakteristik siswa, langkah selanjutnya yaitu menentukan gaya belajar yang dibutuhkan siswa,

⁴² Wawancara dengan Bapak Riban S.Pd, M.Pd. selaku waka kurikulum SMK Negeri 2 Kendal, pada hari Jum’at, 8 September 2023 pukul 09.48 WIB

dengan adanya hal tersebut maka mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar bisa diterima oleh siswa dengan harapan mencapai hasil belajar yang maksimal.



Gambar 4. 2 Media Belajar Online

4) Mengembangkan Produk/Jasa (*Develop the Product*)

Dalam tahap mengembangkan produk atau jasa disini yang dimaksud adalah bagaimana sekolah mengembangkan modul ajar yang telah ditetapkan sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Di SMK Negeri 2 Kendal dalam mengembangkan modul ajar telah melakukan beberapa tahapan yang dinilai dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti yang

disampaikan oleh bapak taufiq selaku sekretaris TPTU, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam mengembangkan modul ajar yang telah ditetapkan kegiatan pembelajaran dapat diawali dengan pemastian persyaratan pembelajaran dengan membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir serta memastikan aktivitas pembelajaran selaras dengan tujuan pembelajaran, kemudian pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran itu terdiri dari kegiatan pendahuluan seperti motivasi dan apresiasi, selanjutnya kegiatan inti seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta diakhiri dengan kegiatan penutup seperti evaluasi. Dalam proses pembelajaran juga harus didukung dengan pengelolaan kelas secara baik.”⁴³

Jadi dapat dilihat bahwasanya dalam mengembangkan modul ajar yang telah ditetapkan sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal telah dilaksanakan yaitu diawali dengan pemastian persyaratan pembelajaran kemudian tahap pelaksanaan pembelajaran dengan membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir serta memastikan aktivitas pembelajaran selaras dengan tujuan pembelajaran dan diakhiri dengan kegiatan penutup seperti evaluasi pembelajaran dan tidak hanya itu saja

⁴³ Wawancara dengan Bapak Taufiq selaku Sekretaris TPTU Di SMK Negeri 2 Kendal, pada hari Kamis 14 September 2023 pukul 10:25 WIB di Ruang Tamu SMK Negeri 2 Kendal.

dalam proses pembelajaran juga diperlukan pengelolaan kelas secara baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.



Gambar 4. 3 Praktikum Kelas XI TITL-1

b. Pengendalian Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal

Pada tahap pengendalian manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran SMK Negeri 2 Kendal telah melaksanakan beberapa langkah diantaranya yaitu:

1) Memilih subjek kontrol (*Choose control subjects*)

SMK Negeri 2 Kendal dalam melaksanakan pengendalian manajemen penjaminan mutu terhadap

proses pembelajaran di lakukan dengan menggunakan subjek kontrol yaitu melalui standar penjaminan mutu internal dan standar penjaminan mutu eksternal. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak taufiq selaku Sekretaris TPTU, beliau menyampaikan bahwa:

“Di SMK Negeri 2 Kendal ini ada 8 standar penjaminan mutu internal, namun hanya 3 yang masuk dalam bidang kurikulum yang mengacu pada proses pembelajaran yaitu standar isi, standar proses dan standar penilaian. Dari ketiga standar itu nanti prosedurnya seperti apa? Yaitu yang pertama kita lihat dulu dari visi misi sekolah atau visi misi secara global, tujuan sekolah ini mau dibawa kemana, baru kemudian di bagi ke bagian masing-masing. Yang pertama penyusunan visi misi dan tujuan pendidikan, dalam hal ini khususnya pada bidang kurikulum yaitu muatan kurikulum itu mau seperti apa, sebagai pemberitahuan bahwa di SMK Negeri 2 Kendal ini sebagai SMK super link (sekolah unggul, kompeten, berkarakter dan beewawasan lingkungan) seperti contoh pendidikan karakter itu bisa terapkan sebelum pembelajaran mereka harus apel, baris berbaris dan pemanasan ini khusus yang praktek sehingga fisik mereka lebih kuat, kemudian ada juga untuk siswa baru ada pendidikan nasionalisme dan karakter bangsa itu di didik langsung oleh TNI. Empat hal tadi akan dimasukkan dalam muatan-muatan kurikulum. Sedangkan pembelajaran itu kan kemaren sudah disampaikan oleh bidang kurikulum bahwa mapel apa saja yang masuk, mapel jurusan, mapel pilihan dan lain-lain, nah kita sebagai penjaminan mutu ini menyisispkan agar menjadi sekolah yang unggul, kompeten, berkarakter dan

berwawasan lingkungan itu seperti apa, setelah itu disisipkan kemudian dibagi untuk beban belajar yaitu seperti jam mengajarnya dibagi, kemudian gurunya ada berapa, kemudian jumlah muridnya berapa, apakah memenuhi apa tidak itu semua di masukkan dalam beban belajar. Kemudian yang terakhir yaitu penyusunan kalender pendidikan yang berguna untuk mengacu jam pertemuan.”⁴⁴



Gambar 4. 4 Apel Pagi



Gambar 4. 5 Pendidikan Nasionalisme dan Karakter Bersama
TNI

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Taufiq selaku Sekretaris TPTU Di SMK Negeri 2 Kendal, pada hari Kamis 14 September 2023 pukul 10:30 WIB di Ruang Tamu SMK Negeri 2 Kendal.

Beliau juga menambahkan bahwasannya tidak hanya standar penjaminan mutu internal saja di SMK Negeri 2 Kendal juga mengikuti standar penjaminan mutu eksternal, selain mengikuti aturan dari pemerintah, sekolah juga melihat apa yang di butuhkan dalam dunia industri sekarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk standar eksternalnya kita melihat kebutuhan industri karna pada kahikatnya kan kita sekolah SMK yaitu sekolah yang emang disiapkan untuk siap bekerja terjun ke industri. Oleh karena itu kemaren kita datangkan sekitar tujuh industri untuk seperti apasih gambaran orang industri yang dibutuhkan sekarang itu, ada yang menyampiakan kita tidak perlu orang yang terlalu pintar tapi lebih diutamakan orang yang memiliki karakter yaitu orang yang bisa diatur, mengikuti alur dan mudah menyesuaikan. Disisi lain orang yang pintar dan juga berkarakter juga sangat dibutuhkan, namun minimal mereka berkarakter dahulu makanya *soft skill* mereka itu lebih diutamakan. Pada intinya memang kita mengikuti standar industri karena pada dasarnya kita menyiapkan apa yang dibutuhkan industri bukan kita punya lulusan seperti ini namun pada kenyataannya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh industri.”⁴⁵

Sesuai dengan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa di SMK Negeri 2 Kendal dalam

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Taufiq selaku Sekretaris TPTU Di SMK Negeri 2 Kendal, pada hari Kamis 14 September 2023 pukul 10:33 WIB di Ruang Tamu SMK Negeri 2 Kendal.

proses pengendalian telah menerapkan standar penjaminan mutu internal dan standar penjaminan mutu eksternal. Penerapan standar penjaminan mutu internal di SMK Negeri 2 Kendal mengacu pada visi misi dan tujuan sekolah kemudian di bagi kebidang masing-masing, selanjutnya SMK Negeri 2 Kendal juga disiapkan menjadi Sekolah Super Link (sekolah unggul, kompeten, berkarakter dan berwawasan lingkungan). Sedangkan untuk penerapan standar penjaminan mutu eksternalnya SMK Negeri 2 Kendal menganut pada kebutuhan industri dimana kebutuhan industri sekarang lebih mengutamakan siswa yang berkarakter dan memiliki *soft skill*, oleh karena itu SMK Negeri 2 Kendal mempersiapkan peserta didiknya agar memiliki karakter dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan industri.



Gambar 4. 6 Sosialisasi Peluang Kerja dan Rekrutment PT. Valdo Sumber Daya Mandiri, PT. DHL Supply Chain Indonesia, serta Program Ausbuling Jerman Di SMK Negeri 2 Kendal

2) Menentukan pengukuran (*Establish Measurement*)

Pada tahap pengukuran di dunia pendidikan pelaksanaannya berupa standar penilaian, hal ini ditujukan untuk melakukan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran. Di SMK Negeri 2 Kendal telah diterapkan standar penilaian dengan ruang lingkup yang meliputi penentuan dan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), perencanaan penilaian, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian, pelaporan hasil penilaian. Dalam hal ini telah disampaikan oleh bapak Taufiq selaku sekretaris TPTU, beliau menyampaikan bahwa:

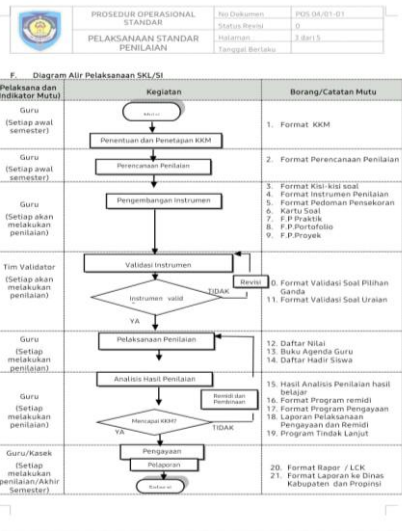
“Kegiatan menentukan KKM dilakukan pada awal semester ditetapkan bersama MGMP sekolah dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik KD serta daya dukung. KKM setiap KD pada KI-3 dan KI-4 minimal 75 dan KD pada KI-1 dan KI-2 ditetapkan tanpa melalui analisis dengan instrumen kerja. Langkah berikutnya yaitu kegiatan perencanaan penilaian dilaksanakan dengan memetakan kegiatan penilaian dengan mengacu pada lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/ kompetensi muatan/ kompetensi program, dan proses. KKM dan kalender pendidikan serta menganalisis materi pada setiap indikator untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai dengan materi pelajaran dan waktu yang tersedia dengan instruksi kerja. Berikutnya yaitu pengembangan instrumen penilaian dilakukan dengan mengembangkan indikator-indikator ke dalam

butir-butir soal atau pertanyaan disesuaikan dengan teknik penilaian yang ditetapkan. Pengembangan instrumen penilaian dengan menyusun langkah-langkah format penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, penulisan instrumen penilaian, validasi substansi (mempresentasikan kompetensi yang dinilai), konstruksi (memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan), dan bahasa (menggunakan bahasa yang baik dan benar). Validasi instrumen penilaian dilakukan oleh MGMP/KKG, sekolah atau guru serumpun dengan instruksi kerja. Selanjutnya yaitu pelaksanaan penilaian dilakukan di dalam kelas atau luar kelas sesuai dengan teknik penilaian yang dikembangkan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan dan dilaksanakan secara otentik dengan instrumen kerja. Kemudian analisis hasil penilaian dilakukan dengan pengolahan skor-skor pada masing-masing hasil penilaian belajar siswa untuk memberikan informasi ketuntasan yang telah dicapai oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan disusun program tindak lanjut hasil penilaian yaitu remedi atau pengayaan bagi siswa yang mencapai/ melampaui ketuntasan dan remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan (nilai KKM) dengan instrumen kerja. Langkah yang terakhir yaitu laporan hasil penilaian dilakukan dengan menyusun hasil penilaian kedalam format-format yang telah ditentukan sesuai dengan format pada petunjuk pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dengan instruksi kerja.⁴⁶

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Taufiq selaku Sekretaris TPTU Di SMK Negeri 2 Kendal, pada hari Kamis 14 September 2023 pukul 10:35 WIB di Ruang Tamu SMK Negeri 2 Kendal.

Dari penjelasan yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam menentukan pengukuran SMK Negeri 2 Kendal menerapkan standar penilaian sebagai alat ukur yaitu dengan menentukan KKM diawal semester yang ditentukan bersama MGPM dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik KD serta daya dukung. KKM setiap KD pada KI-3 dan KI-4 minimal 75 dan KD pada KI-1 dan KI-2 ditetapkan tanpa melalui analisis dengan instrumen kerja. Kemudian perencanaan penilaian yang dilaksanakan dengan memetakan kegiatan penilaian dengan mengacu pada lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/ kompetensi muatan/ kompetensi program, dan proses. Kemudian mengembangkan instrumen penilaian dengan membuat butir-butir soal sesuai dengan teknik penilaian yang sudah ditentukan. Selanjutnya yaitu validasi instrumen penilaian yang dilakukan oleh MGMP atau guru, berikutnya analisis hasil penilaian dengan pengolahan skor pada masing-masing hasil penilaian siswa yang digunakan sebagai informasi ketuntasan, kemudian dilakukan tindak lanjut berupa remedial untuk siswa yang tidak mencapai KKM dan bagi siswa yang telah memenuhi KMM bahkan

melampaui batas KKM akan di berikan pengayaan. Langkah yang terakhir yaitu laporan hasil penilaian dilakukan dengan menyusun hasil penilaian kedalam format-format yang telah ditentukan.



Gambar 4. 7 Diagram Alir Standar Penilaian

3) Menyusun standar kerja (*Establish standards of performance*)

Pada lembaga pendidikan standar kerja sering dikenal sebagai SOP (Standar Operasional Prosedur) yaitu berupa dokumen yang berkaitan dengan prosedur pembelajaran. Dalam hal ini SMK Negeri 2 Kendal telah menyusun SOP untuk menunjang proses


pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, seperti yang telah disampaikan oleh bapak taufiq selaku sekretaris TPTU, beliau menyampaikan bahwa:

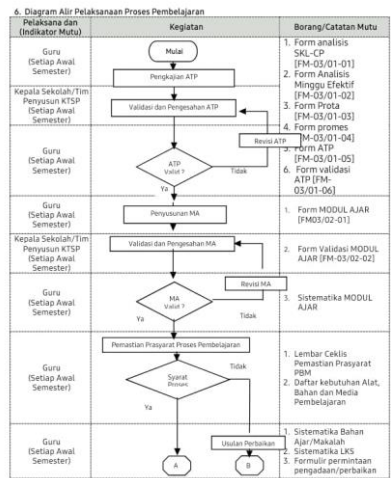
“Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memahami betul rincian SOP, di SMK Negeri 2 Kendal ini terdapat rincian Standar Prosedur pembelajan diantaranya yang pertama yaitu perencanaan pembelajaran dimana kegiatan itu meliputi pengkajian ATP yang berisi identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar, sedangkan penyusunan modul ajar mencacu pada petunjuk kerja dan dengan instruksi kerja. Tahap yang kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar. Kegiatan ini diawali dengan pemastian persyaratan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan (motivasi dan apresiasi), kegiatan inti (sikap, pengetahuan dan keterampilan), serta diakhiri dengan kegiatan penutup. Proses pembelajaran ini harus di dukung dengan pengelolaan kelas secara baik seperti yang diuraikan dalam petunjuk kerja pengelolaan kelas dengan instruksi kerja. Kemudian tahap yang ketiga yaitu penilaian dimana kegiatan ini meliputi penilaian hasil dan proses pembelajaran. Penilaian yang dilaksanakan oleh guru harus dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes, penilaian kinerja, pengukuran sikap, proyek, produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta

digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Pelaksanaan penilaian mengacu pada prosedur mutu pelaksanaan penilaian pendidikan dengan instruksi kerja.”⁴⁷

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari pernyataan diatas bahwasannya di SMK Negeri 2 Kendal telah menerapkan Standar Operasional Prosedur dalam proses pengendalian manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran, dimana dalam penerapannya yaitu diawali dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan itu meliputi pengkajian ATP (alur tujuan pembelajaran), kemudian yang kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar, selanjutnya tahap yang ketiga yaitu penilaian dimana kegiatan ini meliputi penilaian hasil dan proses pembelajaran, dimana penilaian ini dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Taufiq selaku Sekretaris TPTU Di SMK Negeri 2 Kendal, pada hari Kamis 14 September 2023 pukul 10:38 WIB di Ruang Tamu SMK Negeri 2 Kendal.

	PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR	No. Dokumen	POS 03/ 01-01
	PELAKSANAAN STANDAR PROSES PEMBELAJARAN	No. Revisi	0
		Halaman	2 dari 5
		Tanggal	
		Berlaku	



Gambar 4. 8 SOP Pembelajaran

c. Peningkatan Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal

SMK Negeri 2 Kendal dalam melaksanakan peningkatan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran terdapat beberapa langkah diantaranya yaitu:

1) Mengadakan evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sangat diperlukan dalam peningkatan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran karena dengan diadakannya evaluasi kita dapat mengetahui hasil pembelajaran yang

telah dicapai oleh peserta didik selain itu evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus itu juga dijadikan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan adanya hal tersebut di SMK Negeri 2 Kendal juga telah mengadakan adanya evaluasi pembelajaran, seperti yang telah di sampaikan oleh bapak Riban S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum di SMK Negeri 2 Kendal, beliau menyampaikan bahwa:

“Di SMK Negeri 2 Kendal ini dilakukan refleksi terus menerus, contohnya yaitu seorang guru mengajar di depan kelas maka dia wajib melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari itu, refleksi itu mengulas kembali apa yang telah diperoleh dalam pembelajaran hari itu, jika sudah memperoleh hasil pembelajaran yang di harapkan kemudian siswa ditanya apa harapan kedepannya, itu harus menjadi kebiasaan guru disetiap pembelajaran, itu evaluasi di level guru. Dilevel kurikulum juga sama hasil pantauan kita, hasil controlling kita terhadap pembelajaran juga harus di evaluasi terus menerus untuk perbaikan-perbaikan. Karna setiap kelas pasti hasilnya akan berbeda, belum tentu metode A diterapkan di kelas A ketika diterapkan di kelas B. Metode yang sama tidak bisa diterapkan di kelas yang sama karena heterogenitas siswa itu berbeda-beda masing-masing kelas berbeda-beda yang penting terus ada perbaikan terus menerus dan ada evaluasi terus menerus.”⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Riban S.Pd, M.Pd. selaku waka kurikulum SMK Negeri 2 Kendal, pada hari Jum'at, 8 September 2023 pukul 09.50 WIB

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya di SMK Negeri 2 Kendal telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan kegiatan refleksi atau mengulas kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan harapan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Mengadakan penilaian hasil pembelajaran

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Di SMK Negeri 2 Kendal telah melaksanakan kegiatan penilaian atau biasa disebut dengan istilah *assesment*, hal ini selaras dengan wawancara yang telah disampaikan oleh bapak Riban S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum di SMK Negeri 2 Kendal, beliau menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan assesment (penilaian) karena setiap guru harus ada penilaian, disamping ada penilaian nanti terdapat remidi dan pengayaan. Assesment itu kan kita ada assesment awal atau bisa di sebut dengan assesment diagnotis yang biasa dilakukan di awal pembelajaran sebelum pembelajaran sebelum pembelajaran itu di mulai satu tahun sekali di depan misalnya, atau bisa dilakukan satu semester sekali diawal semester, untuk mengetahui latar belakang siswa, ekonomi orang tuanya itu disebut sebagai assesment diagnotes non kognitif, kalau assesment

diagnostis kontitatif itu untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa sampai dimana, setelah dilakukan assesment tadi guru baru bisa melangkah, setelah berjalannya proses pembelajaran ada yang namanya assesment formatif yang fungsi utamanya adalah agar siswa itu bisa mencapai tujuan pembelajaran bukan fungsi utama mencarai nilai itu tidak, ingat assesment formatif itu tujuannya bukan untuk mencari nilai raport tapi bagaimana usaha guru agar seorang anak didik itu mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Assesment ini bisa dilakukan dengan memberikan soal, bisa dengan refleksi, bisa dengan cara pendampingan ketika praktek apapun itu caranya yang penting anak bisa mencapai tujuan pembelajaran, dan terakhir nanti ada yang namanya assesment sumatif dimana assesment inilah yang akan memetakan anak itu layak mendapatkan nilai berapa, kalau belum mencapai kriteria walaupun sudah di dilakukan pendampingan formatif, dan sudah berkali-kali di dampingi kemudia di uji layak tidak, jika layak berarti dia kompeten kalau tidal layak berarti perlu dilakukan pendampingan ulang atau remedial. Bila anak itu mencapai lebih cepat dan dianggap kompeten, maka yang dilakukan seorang guru adalah memberikan pengayaan, pengayaan itu bukan memberikan soal yang lebih berat itu tidak tapi materi yang sama dengan kedalam materi yang lebih dalam lagi.”⁴⁹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya di SMK Negeri 2 Kendal

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Riban S.Pd, M.Pd. selaku waka kurikulum SMK Negeri 2 Kendal, pada hari Jum’at, 8 September 2023 pukul 09.52 WIB

telah melaksanakan kegiatan penilaian dalam peningkatan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran, dimana kegiatan penilaian ini dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya yaitu penilaian awal yang dilakukan hanya sekali di awal semester penilaian ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang dan kemampuan siswa, kemudian penilaian formatif dimana penilaian ini fungsi utamanya adalah agar siswa itu bisa mencapai tujuan pembelajaran, selanjutnya penilaian yang terakhir yaitu penilaian sumatif dimana penilaian inilah yang akan menetapkan anak itu layak mendapatkan nilai berapa dengan memberikan soal-soal ulangan ataupun ujian semester.



Gambar 4. 9 Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di SMK Negeri 2 Kendal

3) Supervisi pembelajaran

Supervisi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sebagai pengawasan terhadap proses pembelajaran, dimana kegiatan ini dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas sekolah. Di SMK Negeri 2 Kendal telah melaksanakan supervisi pembelajaran, hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Riban selaku Waka Kurikulum di SMK Negeri 2 Kendal, beliau menyampaikan bahwa:

“Kami di kurikulum berfungsi sebagai *controlling* pelaksanaan pembelajaran, apa maksud kontrol disitu, ketika guru-guru sudah memasuki jam pembelajaran, kitakan mempunyai data jadwal pembelajaran, maka kita bisa mengontrol sesekali bisa di lihat ketika jam sekian keliling kelas, bagaimana keadaan kelas apakah sudah ada gurunya apa belum, itu fungsi penjaminan mutu bagaimana agar pelaksanaan pembelajaran harus benar-benar terjadi di kelas, kemudian tidak hanya itu, Waka Kurikulum juga melakukan supervisi akademik, bagaimana seorang guru menyiapkan pembelajaran, bagaimana seorang guru melaksanakan pembelajarannya sudah sesuai dengan kaidah pembelajarannya belum, kemudian yang terakhir yaitu bagaimana seorang guru melaksanakan asesment sudah sesuai apa belum. Supervisi akademik sekarang itu menggunakan pola baru yaitu menggunakan pola choancing, namun pola

ini belum pernah diterapkan, harusnya mulai dilakukan di tahun ajaran baru ini, kalau pola lama itu kan menggunakan pola instrumen atau dinilai, seorang guru itu dinilai dalam supervisi akademik seolah-olah kan seperti penilaian, gurunya dinilai bahwa benar apa tidak, namun menurut saya itu tidak cocok sebenarnya, lebih cocok menggunakan pola choacing tadi. Nah di SMK N 2 Kendal ini sudah ada 9 guru yang menerima materi ini dalam kegiatan yang namanya guru penggerak. Kita nanti akan mengoptimalkan guru penggerak yang kita miliki untuk mendiskusikan bagaimana implementasi supervisi pola choacing yang akan kita terapkan. Kurang lebih begini pola choacing ini, guru yang akan di supervisi dengan supervisornya diajak diskusi, nah diskusi disitu akan mencari apa kendala-kendala guru dalam pembelajarannya, supervisor akan menggali masalah apa yang timbul ketika seorang guru melaksanakan pembelajaran, karena setiap guru pasti mempunyai masalah atau kesulitan dalam mengelola kelas, entah itu karna siswa yang nakal-nakal atau gurunya sendiri yang tidak menguasai materi pembelajarannya, nah dari situlah maka dilakukan choacing, choacing disini maksudnya adalah untuk membangkitkan potensi yang dimiliki guru itu sendiri untuk mengarahkan bagaimana dia mengatasi masalah yang ada, itu arahnya sekarang kesana. ”⁵⁰

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Riban S.Pd, M.Pd. selaku waka kurikulum SMK Negeri 2 Kendal, pada hari Jum’at, 8 September 2023 pukul 09.54 WIB

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di SMK Negeri 2 Kendal telah melaksanakan supervisi pembelajaran dimana salah satu fungsi dari Waka Kurikulum yaitu sebagai *controlling* dalam pelaksanaan pembelajaran. Waka Kurikulum juga melakukan supervisi akademik. Untuk sekarang ada supervisi dengan pola baru yaitu pola coaching, namun di SMK Negeri 2 Kendal belum menerapkan pola tersebut, seharusnya dapat dilakukan di awal tahun ajaran 2023.

A	Bulan															Semester												Kelas																				
	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni		Juli		Agustus		September		Oktober		November		Desember																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12																								
4																									Kelas																							
5	Materi Pembelajaran																																															
6	Materi Pembelajaran																																															
7	Materi Pembelajaran																																															
8	Materi Pembelajaran																																															
9	Materi Pembelajaran																																															
10	Materi Pembelajaran																																															
11	Materi Pembelajaran																																															
12	Materi Pembelajaran																																															
13	Materi Pembelajaran																																															
14	Materi Pembelajaran																																															
15	Materi Pembelajaran																																															
16	Materi Pembelajaran																																															
17	Materi Pembelajaran																																															
18	Materi Pembelajaran																																															
19	Materi Pembelajaran																																															
20	Materi Pembelajaran																																															
21	Materi Pembelajaran																																															
22	Materi Pembelajaran																																															
23	Materi Pembelajaran																																															
24	Materi Pembelajaran																																															
25	Materi Pembelajaran																																															
26	Materi Pembelajaran																																															
27	Materi Pembelajaran																																															
28	Materi Pembelajaran																																															
29	Materi Pembelajaran																																															
30	Materi Pembelajaran																																															
31	Materi Pembelajaran																																															
32	Materi Pembelajaran																																															
33	Materi Pembelajaran																																															
34	Materi Pembelajaran																																															
35	Materi Pembelajaran																																															
36	Materi Pembelajaran																																															
37	Materi Pembelajaran																																															
38	Materi Pembelajaran																																															
39	Materi Pembelajaran																																															
40	Materi Pembelajaran																																															
41	Materi Pembelajaran																																															
42	Materi Pembelajaran																																															
43	Materi Pembelajaran																																															
44	Materi Pembelajaran																																															
45	Materi Pembelajaran																																															
46	Materi Pembelajaran																																															
47	Materi Pembelajaran																																															
48	Materi Pembelajaran																																															
49	Materi Pembelajaran																																															
50	Materi Pembelajaran																																															
51	Materi Pembelajaran																																															
52	Materi Pembelajaran																																															
53	Materi Pembelajaran																																															
54	Materi Pembelajaran																																															
55	Materi Pembelajaran																																															
56	Materi Pembelajaran																																															
57	Materi Pembelajaran																																															
58	Materi Pembelajaran																																															
59	Materi Pembelajaran																																															
60	Materi Pembelajaran																																															
61	Materi Pembelajaran																																															
62	Materi Pembelajaran																																															
63	Materi Pembelajaran																																															
64	Materi Pembelajaran																																															
65	Materi Pembelajaran																																															
66	Materi Pembelajaran																																															
67	Materi Pembelajaran																																															
68	Materi Pembelajaran																																															
69	Materi Pembelajaran																																															
70	Materi Pembelajaran																																															
71	Materi Pembelajaran																																															
72	Materi Pembelajaran																																															
73	Materi Pembelajaran																																															
74	Materi Pembelajaran																																															
75	Materi Pembelajaran																																															
76	Materi Pembelajaran																																															
77	Materi Pembelajaran																																															
78	Materi Pembelajaran																																															
79	Materi Pembelajaran																																															
80	Materi Pembelajaran																																															
81	Materi Pembelajaran																																															
82	Materi Pembelajaran																																															
83	Materi Pembelajaran																																															
84	Materi Pembelajaran																																															
85	Materi Pembelajaran																																															
86	Materi Pembelajaran																																															
87	Materi Pembelajaran																																															
88	Materi Pembelajaran																																															
89	Materi Pembelajaran																																															
90	Materi Pembelajaran																																															
91	Materi Pembelajaran																																															
92	Materi Pembelajaran																																															
93	Materi Pembelajaran																																															
94	Materi Pembelajaran																																															
95	Materi Pembelajaran																																															
96	Materi Pembelajaran																																															
97	Materi Pembelajaran																																															
98	Materi Pembelajaran																																															
99	Materi Pembelajaran																																															
100	Materi Pembelajaran																																															
101	Materi Pembelajaran																																															
102	Materi Pembelajaran																																															
103	Materi Pembelajaran																																															
104	Materi Pembelajaran																																															
105	Materi Pembelajaran																																															
106	Materi Pembelajaran																																															
107	Materi Pembelajaran																																															
108	Materi Pembelajaran																																															
109	Materi Pembelajaran																																															
110	Materi Pembelajaran																																															
111	Materi Pembelajaran																																															
112	Materi Pembelajaran																																															
113	Materi Pembelajaran																																															
114	Materi Pembelajaran																																															
115	Materi Pembelajaran																																															
116	Materi Pembelajaran																																															
117	Materi Pembelajaran																																															
118	Materi Pembelajaran																																															

Gambar 4. 10 Jadwal Kelas

4) Peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan

Dalam dunia pendidikan peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan disini bisa berupa pelatihan maupun sertifikasi bagi tenaga pendidik. Di SMK Negeri 2 Kendal juga telah melaksanakan kegiatan tersebut, hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Riban selaku Waka Kurikulum di SMK Negeri 2 Kendal, beliau menyampaikan bahwa:

“Jadi pelatihan itu ada pelatihan di luar, ada juga pelatihan internal. Kalau pelatihan diluar itu seperti contoh saya mengikuti kegiatan diklat upskilling reskilling yang dilaksanakan oleh Badan Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV) seni budaya yogyakarta dan guru-guru itu bisa mendaftar di BBMPV tadi sesuai dengan jurusannya masing-masing, bisa di Bandung, bisa di Malang, bisa Yogyakarta, bisa juga di Medan. Tentu itu menjadi budaya disitu guru bergerak bersama dengan juruasannya masing-masing sesuai dengan mata pelajarannya. Adapun diklat internal harus kita lakukan. Misalkan saat ini raport mutu kita sudah keluar dan nilainya sudah terpotret, maka akan lebih baik setelah ada raport mutu kemudian guru-guru harus paham maksud raport tersebut apa, maka nanti ada diklat untuk perencanaan berbasis data, biar seluruh unit-unit itu merencanakan program kerjanya dimasing-masing pokja itu berdasarkan raport mutu. Contohnya begini di humas itu ada yang namanya kompetensi di literasi nomer rek SMK Negeri 2 Kendal itu meningkat, maka logika minenya ketersepanya harusnya tinggi. Anak itu tambah pintar tambah cerdas

namun daya serapnya makin turun itu pasti ada sesuatu yang salah, nah itu kita harusnya kita melakukan diklat perencanaan berbasis data. Ketika data raport kita menurun kemudian keterserapan tenaga kerja kita justru meningkat di numeriknya kan sangat aneh, nah disitulah nanti kita diskusikan istilahnya dilakukan diklat PBD (Pembelajaran Berbasis Data) untuk menemukan masalah kita ada dimana, kemudian bagaimana kita merencanakan program tahun depan di 2024 agar persoalan keterserapan tenaga kerja bisa tercapai. Ada pula diklat pembelajaran, contohnya diklat pembelajaran berbasis internet menggunakan youtube. Bagaimana seorang guru bisa membuat youtube sehingga materi yang dia siapkan itu tidak hanya dongeng saja, boleh praktek kemudian di upload di youtube, kemudian diputarkan ketika jam pelajaran maka siswa akan lebih semangat dari ada hanya mendengarkan materi saja. Tidak hanya lewat youtube kita juga pernah mengadakan diklat classroom. Kemaren hari rabu tanggal 6 September 2023 baru saja dilakukan diklat peningkatan mutu pembelajaran di aula dan di ikuti oleh seluruh guru, sedangkan anak-anak pulang cepat jam 10.00 WIB karena para guru mengikuti kegiatan diklat tersebut.”⁵¹

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwasannya di SMK Negeri 2 Kendal telah melaksanakan pelatihan atau diklat bagi tenaga pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan kebutuhan dalam melakukan perbaikan.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Riban S.Pd, M.Pd. selaku waka kurikulum SMK Negeri 2 Kendal, pada hari Jum'at, 8 September 2023 pukul 09.58 WIB

Dalam kegiatan ini ada dua pelatihan yang dilakukan yaitu mengikuti pelatihan di luar sekolah dan pelatihan yang diadakan oleh sekolah. Sebagai contoh tenaga pendidik di SMK Negeri 2 Kendal mengikuti diklat atau pelatihan di luar yang diadakan oleh BBPPMPV seni budaya yogyakarta disana guru-guru mendaftar di BBPPMPV sesuai dengan jurusannya masing-masing, bisa di Bandung, Malang, Yogyakarta, dan Medan. Hal tersebut menjadi budaya bagi guru untuk bergerak bersama dengan jurusannya masing-masing sesuai dengan mata pelajarannya. Sedangkan pelatihan yang diadakan di sekolah salah satunya yaitu diklat peningkatan mutu pembelajaran yang diadakan di aula dan di ikuti oleh seluruh guru SMK Negeri 2 Kendal.



Gambar 4. 11 Workshop Pembelajaran Berbasis Android Di SMK Negeri 2 Kendal

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang peneliti lakukan mengenai manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal, maka hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal

Perencanaan merupakan sebuah rancangan kegiatan yang ditentukan sebelum adanya pelaksanaan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Fungsi dari perencanaan yaitu memberikan arah kepada lembaga pendidikan dengan menetapkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai. Jika tidak mempunyai tujuan yang jelas yang dirumuskan dalam kegiatan perencanaan, maka lembaga pendidikan tidak akan mempunyai hasil yang jelas untuk dicapai dalam kurun waktu tertentu.⁵²

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah proses pengembangan pembelajaran secara sistematis untuk menjamin mutu pembelajaran. Jadi, dalam perencanaan berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.⁵³ Dalam pelaksanaan perencanaan

⁵² Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 65.

⁵³ Rusdi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Ar-Ruzz, 2019), hlm. 27.

manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran SMK Negeri 2 Kendal telah melaksanakan beberapa tahapan diantaranya yaitu:

- a. Menetapkan Tujuan Pembelajaran/ Menetapkan Proyek (*Establish the project*)

Dari hasil penelitian di lapangan bahwasannya SMK Negeri 2 Kendal telah melaksanakan proses untuk mencapai perencanaan pembelajaran dengan melaksanakan penyusunan capaian pembelajaran di setiap mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu juga sudah menerapkan prosedur pembelajaran seperti menentukan alur tujuan pembelajara (ATP), menyusun modul ajar dan menentukan kriteria ketercapaian pembelajaran.

- b. Identifikasi Pelanggan (*Identify the customer*)

Dari hasil temuan peneliti SMK Negeri 2 Kendal telah melaksanakan identifikasi pelanggan dengan cara mengidentifikasi peserta didik melalui karakter, bakat minat, kemampuan dasar, motifasi belajar, latar belakang sosial melalui wawancara dan observasi. Upaya ini dilakukan agar seorang guru lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- c. Menentukan Kebutuhan Pelanggan (*Discover the Customer Needs*)

Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwasannya peserta didik di SMK Negeri 2 Kendal memiliki berbagai macam gaya belajar yang berbeda diantaranya yaitu gaya belajar visul, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Oleh karena itu seorang guru harus menyiapkan materi yang berbasis vidio, materi yang berbasis visual dan materi yang berbasis kinestetik dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai pembelajaran secara maksimal.

d. Mengembangkan Produk atau Jasa/ Modul Ajar (*Develop the Product*)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dalam mengembangkan modul ajar yang telah ditetapkan sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal telah dilaksanakan yaitu diawali dengan pemastian persyaratan pembelajaran kemudian tahap pelaksanaan pembelajaran dengan membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir serta memastikan aktivitas pembelajaran selaras dengan tujuan pembelajaran dan diakhiri dengan kegiatan penutup seperti evaluasi pembelajaran dan tidak hanya itu saja dalam proses pembelajaran juga diperlukan pengelolaan kelas secara baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tabel 4. 6 Analisis Hasil Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan		
No.	Indikator	Hasil
1.	Menetapkan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun Capaian Pembelajaran (CP) - Menentukan prosedur pembelajaran - Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) - Menyusun modul ajar - Menentukan kriteria ketercapaian pembelajaran
2.	Identifikasi pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi berbagai macam karakter, bakat dan minta, motifasi belajar, serta latar belakang sosial peserta didik melalui wawancara dan observasi
3.	Menentukan kebutuhan pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan gaya belajar yang dibutuhkan setiap siswa seperti gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik

4.	Mengembangkan modul ajar	<ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan pemastian persyaratan pembelajaran dengan membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir serta memastikan aktivitas pembelajaran selaras dengan tujuan pembelajaran - Pelaksanaan pembelajaran Kegiatan pendahuluan (motifasi dan apresiasi) Kegiatan inti (sikap, pengetahuan dan keterampilan) Kegiatan penutup (evaluasi) dan didukung dengan pengelolaan kelas yang baik.
----	--------------------------	---

Tabel 4. 7 Rekomendasi Penulis Untuk Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan		
No.	Kegiatan	Rekomendasi
1.	Menetapkan tujuan pembelajaran	Sudah bagus. Namun, tujuan pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan

		<p>pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju Capaian Pembelajaran (CP). Secara operasional, komponen Tujuan Pembelajaran dapat memuat tiga aspek berikut ini: Kompetensi, Konten, dan Variasi.</p> <p>Selanjutnya, melakukan analisis CP yang memuat materi dan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berdasarkan analisis pada CP, tentukan materi utama atau konten inti.</p> <p>Perumusan TP memuat kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap), konten, serta kebermaknaan dalam pembelajaran.</p> <p>Selanjutnya, menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara</p>
--	--	--

		linear sebagaimana urutan Tujuan Pembelajaran yang dilakukan sepanjang fase untuk mencapai Capaian Pembelajaran yang harus dicapai di akhir fase.
2.	Identifikasi pelanggan	Sudah tepat. Untuk mengidentifikasi karakter peserta didik dapat menggunakan angket.
3.	Menentukan kebutuhan pelanggan	Penulis merekomendasikan untuk menentukan kebutuhan peserta didik diperlukan media dan metode pembelajaran yang inovatif serta keratifitas pendidik, agar semangat dalam proses pembelajaran dan tidak merasa jenuh.
4.	Mengembangkan modul ajar	Sudah baik menurut saya. Tapi perlu melihat kembali Prinsip Pengembangan Modul Ajar: 1. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan dan karakteristik mereka yang

		<p>beragam, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. 3. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. 4. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra. 5. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. <p>Prosedur Pengembangan Modul Ajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran dari Capaian Pembelajaran yang bisa dikelompokkan dalam satu
--	--	---

		<p>lingkup materi. Satu Modul Ajar bisa mencakup beberapa tujuan pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi penguasaan kompetensi awal peserta didik. 3. Menentukan teknik dan instrumen asesmen beserta indikator keberhasilan asesmen yang akan dilakukan pada akhir lingkup materi. Pastikan asesmen selaras dengan tujuan pembelajaran. 4. Menentukan periode waktu atau jumlah JP yang dibutuhkan. 5. Menentukan teknik dan instrumen asesmen formatif berdasarkan aktivitas pembelajaran. 6. Membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Pastikan aktivitas pembelajaran selaras dengan tujuan pembelajaran. 7. Persiapkan lampiran seperti lembar belajar, materi belajar, dan
--	--	--

		<p>media belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.</p> <p>8. Lampirkan instrumen asesmen seperti ceklis, rubrik atau lembar observasi yang dibutuhkan.</p> <p>9. Periksa kembali kelengkapan komponen modul ajar.</p>
--	--	--

2. Pengendalian Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal

Pengendalian mutu atau *quality control* dalam manajemen penjaminan mutu merupakan suatu sistem kegiatan yang bersifat rutin atau berkala yang disusun untuk mengukur dan menilai mutu produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan. Pengendalian sangat diperlukan dalam penjaminan mutu agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan kemudian produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan pelanggan. Pandangan yang sama dikemukakan oleh Ishikawa (1995) yang menyatakan bahwa pengendalian mutu merupakan pelaksanaan langkah-langkah yang telah direncanakan secara terkendali agar semuanya berlangsung sebagaimana mestinya, sehingga mutu produk yang direncanakan dapat tercapai dan terjamin.⁵⁴

⁵⁴ Ishikawa, *Pengendalian Mutu Terpadu*, 1995..

Pada tahap pengendalian manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran SMK Negeri 2 Kendal telah melaksanakan beberapa langkah diantaranya yaitu:

a. Memilih Subjek Kontrol (*Choose control subjects*)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 2 Kendal dalam proses pengendalian telah menerapkan standar penjaminan mutu internal dan standar penjaminan mutu eksternal. Penerapan standar penjaminan mutu internal di SMK Negeri 2 Kendal mengacu pada visi misi dan tujuan sekolah kemudian di bagi kebidang masing-masing, selanjutnya SMK Negeri 2 Kendal juga disiapkan menjadi Sekolah Super Link (sekolah unggul, kompeten, berkarakter dan berwawasan lingkungan). Sedangkan untuk penerapan standar penjaminan mutu eksternalnya SMK Negeri 2 Kendal menganut pada kebutuhan industri dimana kebutuhan industri sekarang lebih mengutamakan siswa yang berkarakter dan memiliki *soft skill*, oleh karena itu SMK Negeri 2 Kendal mempersiapkan peserta didiknya agar memiliki karakter dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan industri.

b. Menentukan Pengukuran (*Establish Measurement*)

Dari temuan peneliti di lapangan bahwasannya dalam menentukan pengukuran SMK Negeri 2 Kendal menerapkan standar penilaian sebagai alat ukur yaitu

dengan menentukan KKM diawal semester yang ditentukan bersama MGPM dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik KD serta daya dukung. KKM setiap KD pada KI-3 dan KI-4 minimal 75 dan KD pada KI-1 dan KI-2 ditetapkan tanpa melalui analisis dengan instrumen kerja. Kemudian perencanaan penilaian yang dilaksanakan dengan memetakan kegiatan penilaian dengan mengacu pada lingkup meteri, kompetensi mata pelajaran/ kompetensi muatan/ kompetensi program, dan proses. Kemudian mengembangkan instrumen penilaian dengan membuat butir-butir soal sesuai dengan teknik penilaian yang sudah ditentukan. Selanjutnya yaitu validasi instrumen penilaian yang dilakukan oleh MGMP atau guru, berikutnya analisis hasil penilaian dengan pengolahan skor pada masing-masing hasil penilaian siswa yang digunakan sebagai informasi ketuntasan, kemudian dilakukan tindak lanjut berupa remedial untuk siswa yang tidak mencapai KKM dan bagi siswa yang telah memenuhi KMM bahkan melampaui batas KKM akan di berikan pengayaan. Langkah yang terakhir yaitu laporan hasil penilaian dilakukan dengan menyusun hasil penilaian kedalam format-format yang telah ditentukan.

c. Menyusun Standar Kerja (*Establish standards of performance*)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasannya SMK Negeri 2 Kendal telah menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam proses pengendalian manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran, dimana dalam penerapannya yaitu diawali dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan itu meliputi pengkajian ATP (alur tujuan pembelajaran), kemudian yang kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar, selanjutnya tahap yang ketiga yaitu penilaian dimana kegiatan ini meliputi penilaian hasil dan proses pembelajaran, dimana penilaian ini dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Tabel 4. 8 Analisis Hasil Pengendalian Pembelajaran

Pengendalian		
No.	Indikator	Hasil
1.	Memilih subjek kontrol	- Standar penjaminan mutu internal mengacu pada visi dan

		<p>misi sekolah dengan menjadikan sebagai Sekolah Super Link (sekolah unggul, kompeten, berkarakter dan berwawasan lingkungan).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Standar penjaminan mutu eksternal mengacu pada kebutuhan industri dimana kebutuhan industri sekarang lebih mengutamakan siswa yang berkarakter dan memiliki <i>soft skill</i>.
2.	Menentukan pengukuran	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan KKM diawal semester yang ditentukan bersama MGPM dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dengan nilai minimal 75 - Perencanaan penilaian mengacu pada lingkup meteri, kompetensi mata pelajaran/ kompetensi muatan/ kompetensi program, dan proses.

		<ul style="list-style-type: none">- Mengembangkan instrumen penilaian dengan membuat butir-butir soal sesuai dengan teknik penilaian yang sudah ditentukan.- Validasi instrumen penilaian yang dilakukan oleh MGMP atau guru.- Analisis hasil penilaian dengan pengolahan skor pada masing-masing hasil penilaian siswa yang digunakan sebagai informasi ketuntasan.- Tindak lanjut berupa remedial bagi siswa yang tidak mencapai KKM dan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai KKM atau melampaui KKM.- Laporan hasil penilaian dengan menyusun hasil penilaian kedalam format-format yang telah ditentukan.
--	--	---

3.	Menyusun standar kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan pembelajaran, kegiatan itu meliputi pengkajian ATP (alur tujuan pembelajaran). - Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar. - Penilaian dimana kegiatan ini meliputi penilaian hasil dan proses pembelajaran, dimana penilaian ini dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.
----	------------------------	--

Tabel 4. 9 Rekomendasi Penulis Untuk Pengendalian Pembelajaran

Pengendalian		
No.	Kegiatan	Rekomendasi
1.	Memilih subjek kontrol	Sudah tepat. Selain mengacu pada visi misi perlu adanya <i>link and mach</i> bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan Dunia Usaha/dunia Industri (DU/DI).
2.	Menentukan pengukuran	Menurut rekomendasi saya, untuk pengukuran ketercapaian peserta didik diperlukan asesmen. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran bisa digunakan pendidik untuk merefleksikan proses pembelajaran dan menganalisis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik di kelas. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dapat membantu pendidik dalam memperbaiki proses pembelajaran dan tindak lanjut yang

		sesuai dengan kompetensi peserta didik.
3.	Menyusun standar kerja	Menurut saya, perencanaan pembelajaran, kegiatan itu meliputi menganalisis CP (capaian pembelajaran) setiap fase, dilanjutkan menyusun Tujuan pembelajaran (TP), selanjutnya pengkajian ATP (alur tujuan pembelajaran).

3. Peningkatan Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal

Zamroni dalam bukunya mengemukakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan hal tersebut, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵⁵ SMK Negeri 2 Kendal dalam melaksanakan peningkatan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran terdapat beberapa langkah diantaranya yaitu:

⁵⁵ Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), hlm. 2.

a. Mengadakan evaluasi pembelajaran

Ngalim Purwanto mengutip pendapat beberapa ahli terkait evaluasi dalam pembelajaran, diantaranya: Norman Gronlund menyatakan bahwa suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan yang telah dicapai siswa. Kemudian Wringtstone dan kawan-kawan, menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah diterapkan dalam kurikulum.⁵⁶

Dari hasil temuan di lapangan bahwa SMK Negeri 2 Kendal telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan kegiatan refleksi atau mengulas kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan harapan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Mengadakan penilaian hasil pembelajaran

Dari hasil penelitian ditemukan bahwasannya SMK Negeri 2 Kendal telah melaksanakan kegiatan penilaian dalam peningkatan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran, dimana kegiatan penilaian ini dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya yaitu penilaian awal yang dilakukan hanya sekali di awal

⁵⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Rosda Kerya, 2004, hlm. 3

semester penilaian ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang dan kemampuan siswa, kemudian penilain formatif dimana penilaian ini fungsi utamanya adalah agar siswa itu bisa mencapai tujuan pembelajaran, selanjutnya penilaian yang terakhir yaitu penilaian sumatif dimana penilaian inilah yang akan memetakan anak itu layak mendapatkan nilai berapa dengan memberikan soal-soal ulangan ataupun ujian semester.

c. Supervisi pembelajaran

Pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan di tingkat kelas dapat dilakukan melalui supervisi oleh kepala sekolah. Sebagaimana menurut Hadis dan Nurhayati menyatakan bahwa melalui layanan supervisi pengajaran dari kepala sekolah, profesionalisme, dan kinerja guru dapat ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di dalam kelas. Melalui layanan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah diharapkan para guru menerapkan kendali mutu sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran dengan benar dari awal hingga akhir.⁵⁷

⁵⁷ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 72-73

PP No. 19 Tahun 2005 pasal 57, supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.⁵⁸ Inti supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan, dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka memenuhi tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional. Adapun supervisi akademik berhubungan dengan tugas pengawas untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai.⁵⁹

Dari hasil temuan peneliti di lapangan bahwasannya SMK Negeri 2 Kendal telah melaksanakan supervisi pembelajaran dimana salah satu fungsi dari Waka Kurikulum yaitu sebagai *controlling* dalam pelaksanaan pembelajaran. Waka Kurikulum juga melakukan supervisi akademik. Untuk kegiatan supervisi tersebut menggunakan

⁵⁸ Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 57*.

⁵⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Metode dan Teknik Supervisi*, Jakarta: 2008, hlm. 10.

pola baru yaitu pola choaching, namun di SMK Negeri 2 Kendal belum menerapkan pola tersebut, dikarenakan guru yang menyandang sebagai guru penggerak masi terbatas jumlahnya dan seharusnya pola supervisi choaching tersebut dapat dilakukan mulai awal tahun ajaran 2023.

d. Peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa SMK Negeri 2 Kendal telah melaksanakan pelatihan atau diklat bagi tenaga pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan kebutuhan dalam melakukan perbaikan. Dalam kegiatan ini ada dua pelatihan yang dilakukan yaitu mengikuti pelatihan di luar sekolah dan pelatihan yang diadakan oleh sekolah. Sebagai contoh tenaga pendidik di SMK Negeri 2 Kendal mengikuti diklat atau pelatihan di luar yang diadakan oleh BBPPMPV seni budaya yogyakarta disana guru-guru mendaftar di BBPPMPV sesuai dengan jurusannya masing-masing, bisa di Bandung, Malang, Yogyakarta, dan Medan. Hal tersebut menjadi budaya bagi guru untuk bergerak bersama dengan juruasannya masing-masing sesuai dengan mata pelajarannya. Sedangkan pelatihan yang diadakan di sekolah salah satunya yaitu diklat peningkatan mutu pembelajaran yang diadakan di aula dan di ikuti oleh seluruh guru SMK Negeri 2 Kendal.

Tabel 4. 10 Analisis Hasil Peningkatan Pembelajaran

Peningkatan		
No.	Indikator	Hasil
1.	Evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi pembelajaran dengan kegiatan refleksi atau mengulas kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan harapan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan
2.	Penilaian hasil pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian awal yang dilakukan hanya sekali di awal semester penilaian ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang dan kemampuan siswa. - Penilaian formatif dimana penilaian ini fungsi utamanya adalah agar siswa itu bisa mencapai tujuan pembelajaran. - Penilaian sumatif dimana penilaian inilah yang akan memetakan anak itu layak mendapatkan nilai berapa dengan

		memberikan soal-soal ulangan ataupun ujian semester.
3.	Supervisi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Supervisi pembelajaran dimana salah satu fungsi dari Waka Kurikulum yaitu sebagai <i>controlling</i> dalam pelaksanaan pembelajaran. - Supervisi dengan pola baru yaitu pola choaching, namun di SMK Negeri 2 Kendal belum menerapkan pola tersebut, seharusnya dapat dilakukan di awal tahun ajaran 2023.
4.	Peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti diklat atau pelatihan di luar yang diadakan oleh BBPPMPV seni budaya Yogyakarta disana guru-guru mendaftar di BBPPMPV sesuai dengan jurusannya masing-masing, bisa di Bandung, Malang, Yogyakarta, dan Medan. Hal tersebut menjadi budaya bagi guru untuk bergerak bersama dengan juruasannya masing-

		<p>masing sesuai dengan mata pelajarannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan yang diadakan di sekolah salah satunya yaitu diklat peningkatan mutu pembelajaran yang diadakan di aula dan di ikuti oleh seluruh guru SMK Negeri 2 Kendal.
--	--	--

Tabel 4. 11 Rekomendasi Penulis Untuk Peningkatan Pembelajaran

Peningkatan		
No.	Kegiatan	Rekomendasi
1.	Mengadakan evaluasi pembelajaran	Sudah tepat. Evaluasi pembelajaran dengan kegiatan refleksi yang dilakukan oleh murid, teman sejawat, maupun yang lainnya dalam setiap selesai pembelajaran.
2.	Penilaian hasil pembelajaran	Menurut saya, untuk menentukan hasil pembelajaran dari peserta didik, dapat melakukan asesmen. 1. Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk

		<p>memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen formatif bias dilakukan di awal pembelajaran atau dalam proses pembelajaran.</p> <p>2. Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.</p>
--	--	--

3.	Supervisi pendidikan	Sudah tepat. Menurut saya, supervisi pembelajaran dapat dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, maupun tim supervisi akademik sekolah. Supervisi tersebut, diperuntukan untuk pendidik, mulai dari jadwal supervisi, hingga menganalisis dan mengkaji perangkat pembelajaran, pengamatan langsung proses pembelajaran, hingga sikap dalam dilingkungan sekolah.
4.	Peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan	Selain mengikuti diklat atau pelatihan di luar yang diadakan oleh BBPPMPV seni budaya Yogyakarta. Juga perlu mengikuti workshop, FGD, seminar, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi diri.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang disebabkan berbagai hal baik dalam menggali data penelitian maupun dalam mengelola dan menganalisis data

tersebut. Hal tersebut bukan merupakan faktor kesenjangan, akan tetapi terjadi karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun kendala yang dialami peneliti selama penelitian ini berlangsung diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini tidak terlepas dari ilmu teoritik, oleh karena itu peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan dalam pengetahuan mengenai karya ilmiah. Terlepas dari masalah tersebut, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan dan arahan dari dosen pembimbing.
2. Keterbatasan informan, informasi yang diperoleh pada penelitian ini hanya melalui beberapa narasumber yang berada di SMK Negeri 2 Kendal, sehingga hasil informasi jika dilakukan dengan orang yang berbeda kemungkinan akan menghasilkan sedikit perbedaan.
3. Keterbatasan analisis, penelitian ini terbatas pada analisis data yang tersedia dan belum sepenuhnya mengeksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan mempengaruhi hasilnya.
4. Penelitian ini terbatas pada dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti, hal tersebut dikarenakan ada dokumen-dokumen atau informasi yang kurang lengkap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian mengenai Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal telah dilaksanakan dengan menetapkan tujuan, mengadakan identifikasi pelanggan, menentukan gaya belajar siswa, serta mengembangkan modul ajar.
2. Pengendalian manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal telah dilaksanakan dengan memilih subjek kontrol yaitu standar penjaminan mutu internal dan standar penjaminan mutu eksternal, menentukan pengukuran, dan menetapkan standar kerja.
3. Peningkatan Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal dengan mengadakan evaluasi pembelajaran, melakukan penilain pembelajaran, melaksanakan supervisi pembelajaran, serta peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dengan segala kerendahan hati peneliti memberikan saran sebagai pertimbangan dan perbaikan dalam manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal yaitu sebagai berikut:

1. Terkait dengan perencanaan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran yang ada di SMK Negeri 2 Kendal bisa dikembangkan lagi dari tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan berupa menentukan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sampai prosedur pembelajaran.
2. Pengendalian manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal bisa ditingkatkan kembali dengan lebih memperluas subjek kontrol pada sistem penjaminan eksternal seperti lebih banyak lagi menggait kerjasama dengan industri-industri luar.
3. Peningkatan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal bisa di kembangkan lagi untuk menerapkan supervisi secara tidak langsung baik secara mendadak maupun non formal agar dapat menjadi evaluasi.

C. Kata Penutup

Puji serta syukur selalu penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas selesainya penulisan skripsi yang penulis susun. Penulis sangat menyadari bahwasannya dalam penyusunan penulisan ini masih perlu adanya penyempurnaan baik dalam isi maupun metodologi yang digunakan. Maka dari itu saran maupun kritik penyempurnaan dari berbagai pihak sudah tentu penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penutup, semoga penulis maupun pembaca selalu dalam lindungan Allah SWT serta Kembali ditemukan di taman surga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Ahmad Sulaiman & Udik Budi Wibowo, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gajah Mada,” (Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan: Vol. 4 No. 1, 2016).
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016).
- Attabik Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, (Edisi Lengkap). (Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 2003).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “*Mutu*, dalam (<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/mutu> Diakses 15 Mei 2023).
- Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Metode dan Teknik Supervisi*, (Jakarta: 2008).
- Endang Mulyatiningsih, *Pembelajaran PAIKEM*, (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Depok, 2010).

- G.R. Yorke, *“Principle of Quality (7 th Edition)*, (Georgetown Ontario: Ricard D. Irwin, Inc. 1997).
- Gasperz, V, *‘Total Quality Managemnt*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2011).
- Hardianto, *‘Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Islam’*. (Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, 2016).
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2005).
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Ishikawa, *Pengendalian Mutu Terpadu*, 1995.
- Jonner Simarmata, *Analisis Implementasi Penjaminan Mutu Di SMA Negeri 3 Kota Jambi*, (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi: Vol. 15 No. 4, 2015).
- Luis Ma’luf, *“Kamus al-Munjid”*, Beirut: Al-Maktabah al-Kutulikiyyah, t.th.
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru Algesindo: Bandung, 2010).
- Muhammad Faturrahman, *“Quality Assurance di Lembaga Pendidikan”*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2019).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 1996).

- Ngalim Purwanto, “*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Rosda Kerya, 2004).
- Oemar Humalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2000).
- Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 57*.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesi No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sidiknas*, (Permana: Bandung, 2006).
- Rusdi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Ar-Ruzz, 2019).
- Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Jakarta: Depikbud, 2003).
- Saefullah, “*Manajemen Pendidikan Islam*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cetakan 1 Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015).
- Setiyawan, Cony R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jeni, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*: (Bandung: Alfabeta, 2013).

- Uchtiawati & Zawawi, '*Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas berstandar Internasional*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 2(1), 2014.
- Uhar Suharsaputra, '*Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2013).
- Umam, K, '*Manajemen Perkantoran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).
- Yusnia, "*Model Pengembangan Mutu Pendidikan Joseph M. Juran*," (Jurnal AL-Fatih, 2020).
- Zainal Arifin, '*Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011).
- Zamroni, '*Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Hasil Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara Tentang Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran Di SMK Negeri 2 Kendal

1. Nama Narasumber : Bapak Riban, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari, Tanggal : Jum'at, 8 September 2023

Lokasi : SMK Negeri 2 Kendal

Pukul : 09.30 – 10.35 WIB

DAFTAR PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seperti apa penerapan tujuan pembelajaran yang ada di SMK Negeri 2 Kendal?	Dengan menyusun Capaian Pembelajaran (CP), menentukan prosedur pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menyusun modul ajar, serta menentukan kriteria ketercapaian pembelajaran
2.	Bagaimana cara mengidentifikasi peserta	Mengidentifikasi berbagai macam karakter, bakat dan minat, motifasi

	didik di SMK Negeri 2 Kendal?	belajar, serta latar belakang sosial peserta didik melalui wawancara dan observasi
3.	Bagaimana untuk menentukan kebutuhan pelanggan atau kebutuhan peserta didik di SMK Negeri 2 Kendal?	Dengan menentukan gaya belajar yang dibutuhkan setiap siswa seperti gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik
4.	Bagaimana seorang pendidik dalam mengembangkan produk/ jasa	Diawali dengan pemastian persyaratan pembelajaran dengan membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir serta memastikan aktivitas pembelajaran selaras dengan tujuan pembelajaran, kemudian untuk pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan (motifasi dan apresiasi), selanjutnya kegiatan inti (sikap, pengetahuan dan keterampilan), dan yang terakhir yaitu ketiatan penutup (evaluasi) dan didukung dengan pengelolaan kelas yang baik.
5.	Seperti apa evaluasi pembelajaran yang ada	Evalusi pembelajaran dilakukan dengan kegiatan refleksi atau mengulas kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh

	di SMK Negeri 2 Kendal	guru dengan harapan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan
6.	Bagaimana penilaian hasil pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal?	Ada tiga tahap penilaian yaitu: pertama penilaian awal yang dilakukan hanya sekali di awal semester penilaian ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang dan kemampuan siswa. Kedua penilain formatif dimana penilaian ini fungsi utamanya adalah agar siswa itu bisa mencapai tujuan pembelajaran. Ketiga penilaian sumatif dimana penilaian inilah yang akan memetakan anak itu layak mendapatkan nilai berapa dengan memberikan soal-soal ulangan ataupun ujian semester.
7.	Bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran yang ada di SMK Negeri 2 Kendal?	Dilakukan supervisi dengan pola baru yaitu pola choaching, namun di SMK Negeri 2 Kendal belum menerapkan pola tersebut, seharusnya dapat dilakukan di awal tahun ajaran 2023.
8.	Bagaimana cara peningkatan kebutuhan untuk mengadakan	Dengan mengikuti diklat atau pelatihan di luar yang diadakan oleh BBPPMPV seni budaya Yogyakarta. Selain itu ada

	perbaikan di SMK Negeri 2 Kendal?	juga pelatihan yang diadakan di sekolah salah satunya yaitu diklat peningkatan mutu pembelajaran yang diadakan di aula dan di ikuti oleh seluruh guru SMK Negeri 2 Kendal.
--	-----------------------------------	--

2. Nama Narasumber : Taufiq, S.Pd.

Jabatan : Sekretaris TPTU

Hari, Tanggal : Kamis, 14 September 2023

Lokasi : SMK Negeri 2 Kendal

Pukul : 10.25 – 10.50 WIB

DAFTAR PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja subjek kontrol yang diterapkan dalam menjamin proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal?	Ada dua subjek kontrol yang digunakan yaitu standar penjaminan mutu internal dan strandap penjaminan mutu eksternal. Untuk standar mutu internal mengacu pada visi dan misi sekolah dengan menjadikan sebagai Sekolah Super Link (sekolah unggul, kompeten, berkarakter dan

		<p>berwawasan lingkungan). Sedangkan standar penjaminan mutu eksternal mengacu pada kebutuhan industri dimana kebutuhan industri sekarang lebih mengutamakan siswa yang berkarakter dan memiliki <i>soft skill</i>.</p>
2.	<p>Bagaimana cara menentukan pengukuran dalam proses pembelajaran yang ada di SMK Negeri 2 Kendal?</p>	<p>Dengan menentukan KKM diawal semester yang ditentukan bersama MGPM dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dengan nilai minimal 75. Kemudian perencanaan penilaian mengacu pada lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/ kompetensi muatan/ kompetensi program, dan proses. Selanjutnya mengembangkan instrumen penilaian dengan membuat butir-butir soal sesuai dengan teknik penilaian yang sudah</p>

		<p>ditentukan. Validasi instrumen penilaian yang dilakukan oleh MGMP atau guru. Analisis hasil penilaian dengan pengolahan skor pada masing-masing hasil penilaian siswa yang digunakan sebagai informasi ketuntasan. Tindak lanjut berupa remedial bagi siswa yang tidak mencapai KKM dan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai KKM atau melampaui KKM. Dan yang terakhir laporan hasil penilaian dengan menyusun hasil penilaian kedalam format-format yang telah ditentukan.</p>
3.	<p>Bagaimana penyusun standar kerja yang diterapkan dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal?</p>	<p>Pertama perencanaan pembelajaran, kegiatan itu meliputi pengkajian ATP (alur tujuan pembelajaran). Kedua pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan</p>

		<p>langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar. Ketiga penilaian dimana kegiatan ini meliputi penilaian hasil dan proses pembelajaran, dimana penilaian ini dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.</p>
--	--	---

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Riban, S.Pd., M.Pd. selaku
Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Kendal



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Taufiq, S.Pd. selaku
Sekretaris TPTU di SMK Negeri 2 Kendal

Lampiran 3 Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3480/Un. 10.3/D1/TA.00.01/08/2023

29 Agustus 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Sri Wulandari

NIM : 1903036080

Yth. Bpk. Drs. Agus Basuki, M.T.

Kepala Sekolah

di SMK Negeri 2 Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Wulandari

NIM : 1903036080

Alamat : RT. 04/RW. 02, Ds. Juwiring, Kec. Cepiring, Kab. Kendal

Judul skripsi : Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal

Pembimbing :

1. Syaiful Bakhri, MSI.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 30 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 12 September 2023

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 4 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK
Negeri 2 Kendal

a. Data Pendidik

Tabel 3.1. Data Guru

NO	NAMA	NIP	GOL	STATUS
1	Drs. Agus Basuki, M.Pd	19640419 198903 1 000	IV e	Guru PNS
2	Noor Khozin, S.Pd	19660525 199703 1 004	IV e	Guru PNS
3	Drs. Rusbiyanto	19640904 200604 1 004	III c	Guru PNS
4	Drs. Budi Leksono	19661213 200701 1 007	III c	Guru PNS
5	M. Hudi Hudoro, S.Pd	19730910 200801 1 006	III c	Guru PNS
6	Cipto Edi W, S.T	19770419 200801 1 007	III c	Guru PNS
7	Setiyo, S.Pd	19710816 200801 1 013	III c	Guru PNS
8	Muberoan, S.Pd	19710426 200801 1 005	III c	Guru PNS
9	Dian Aweludin, S.Pd.T.	19760423 200903 1 002	III b	Guru PNS
10	Yan Dwi Hatmanto, S.Pd.	19850102 201001 1 016	III b	Guru PNS
11	Andhi Yusuf, ST	19760821 201101 1 004	III b	Guru PNS
12	Budi Setiawan, S.Pd.	19770725 201406 1 003	III e	Guru PNS
13	Ahmet Su'udi, S.Pd.	19841217 201902 1 001	III e	Guru PNS
14	Ani Yulianto, S.Pd.	19880718 201902 1 005	III e	Guru PNS
15	M. Mafukin, S.Pd.	19850803 201902 1 004	III e	Guru PNS
16	Agustina Solihati, S.Pd	-	-	GTT
17	Drs. Martin Kusuma P, M.Pd.	19631011 199003 1 006	IV e	Guru PNS
18	Drs. Kunderin	19640717 199612 1 004	IV e	Guru PNS
19	Masrukhin, M.Pd	19660216 199802 1 003	IV e	Guru PNS
20	Aisah, S.Pd	19731126 200312 2 005	III d	Guru PNS
21	Shofyan Kusuma, MT	19771031 200801 1 001	III c	Guru PNS
22	Agus Basuki, S.Pd	19710817 200801 1 011	III c	Guru PNS
23	Rasid Hidayat, S.Pd	19780624 200801 1 005	III c	Guru PNS
24	Ani Nursiah, S.Pd	19770804 200801 2 012	III c	Guru PNS

25	Muhammed Aftan, S.Pd	10741018 200801 1 004	III c	Guru PNS
26	Muhammed Murbikhun, ST.	10700009 200903 1 003	III b	Guru PNS
27	Riflis Nofandi, ST	10621102 200903 1 002	III b	Guru PNS
28	Iffah Setesale, S.Pd.	10030017 201902 2 000	III e	Guru PNS
29	Tommy Candra Herawan, S.Pd.	10040001 201902 1 006	III e	Guru PNS
30	Yudik Yuliyanto, S.Pd.	10030727 201902 1 007	III e	Guru PNS
31	Taufiq, S.Pd.	10601228 201902 1 006	III e	Guru PNS
32	Agung Fermedi, S.Pd.	10021025 201902 1 009	III e	Guru PNS
33	Wahyu Imam Mektat, S.Pd.	10020013 201902 1 007	III e	Guru PNS
34	Mulyono, S.Pd	10100070 202221 1 007	X	P3K
35	Solichin, S.T.	10710007 202321 1 004	IX	P3K
36	M. Ari Surenjo, S.ST	10640305 202221 1 038	X	P3K
37	Drs. Noer Henawati	10040012 199512 2 001	IV e	Guru PNS
38	Vilgiarto, S.Pd	10610418 200804 1 004	III c	Guru PNS
39	Wajjyo, S.Pd	10720513 200804 1 017	III c	Guru PNS
40	Agus Wahidin, S.Pd	10740630 200804 1 006	III c	Guru PNS
41	Riban, S.Pd	10750409 200801 1 004	III c	Guru PNS
42	Tibyeni, S.Pd	10700127 200801 1 006	III c	Guru PNS
43	Anisah Prihastuti, S.Pd	10700523 200801 2 013	III c	Guru PNS
44	Neneng Abdullah, S.Pd.	10600601 201001 1 020	III c	Guru PNS
45	Sahendra Rinderaja, S.Pd.	10770125 201001 1 012	III b	Guru PNS
46	Affendi Sufarto Surya, S.Pd.	10000428 201902 1 002	III e	Guru PNS
47	M. Dimes Dermawan, S.Pd.	10050314 201902 1 007	III e	Guru PNS
48	Ahemdie Royhen, S.Pd.	10001020 201902 1 004	III e	Guru PNS
49	Drs. MCH. Rishid P.	10050210 198903 2 038	IV e	Guru PNS
50	Tri Mujersih, S.Pd	10021102 199003 1 006	IV e	Guru PNS
51	Drs. Sri Rullyeh	10000208 198901 2 002	IV e	Guru PNS
52	Suwiryo, S.Pd	10040115 199512 2 001	IV e	Guru PNS
53	Rini Agustine, S.Pd	10000010 199003 1 013	IV e	Guru PNS

54	Budi Kusworo, S.Pd	19670804-199203 2 017	IV e	Guru PNS
55	Uch. Kurneedi, S.Pd	19690828-199402 1 001	IV e	Guru PNS
56	Yusufni Budi S, S.Pd	19690728-199402 1 001	IV e	Guru PNS
57	Kiwatningsih, S.Pd	19740302-200501 2 011	IV e	Guru PNS
58	Indeh Heriyet, S.Pd	19791101-200501 2 016	III d	Guru PNS
59	Annis Diah S, S.Pd	19780323-200501 2 011	III d	Guru PNS
60	Endang Nuraini, S.Pd	19760910-200701 2 011	III d	Guru PNS
61	Novita Ikhijanti, S.Pd	19630406-200801 2 001	III c	Guru PNS
62	Drs. Mulyono	19601126-200801 2 004	III c	Guru PNS
63	Siti Ponrah, S.Pd	19751020-200801 1 007	III c	Guru PNS
64	Sri Herjati Setyaningsih, S.Pd	19730216-200801 2 004	III c	Guru PNS
65	Aji Rizki Amelia, S.Pd	19700606-200801 2 023	III b	Guru PNS
66	Emi Kusumawati, S.Pd.	19640910-201001 1 023	III b	Guru PNS
67	Herlina, S.Pd	19760812-201101 2 006	III b	Guru PNS
68	Khansa Juliter, S.Pd	19790516-201408 2 007	III e	Guru PNS
69	Sri Wahyuningsih, S.Pd.	19680720-201502 1 001	III e	Guru PNS
70	Sri Wahyuni, S.Pd.	19640519-201902 2 002	III e	Guru PNS
71	Agus Priyadi, S.Pd.	19661129-201902 2 004	III e	Guru PNS
72	Fajar Aji Wibowo, S.Pd.	19910817-201902 1 004	III e	Guru PNS
73	Mariya Ulfah, S.E.	19790424-20212 1 2004	IX	P3K
74	Vina Genda Puspita, S.Pd	19830423-20222 1 2011	IX	P3K
75	Agustin Rahayu, S.Pd	19670817-20212 1 2004	IX	P3K
76	Ane Rohmawati, S.pd	19800613-20222 1 2 032	IX	P3K
77	Yuli Budiarto, S.Pd	19880717-20222 1 009	IX	P3K
78	Dwi Setrasentani, S.Pd	19800917-20222 1 2 010	IX	P3K
79	Budiharti, S.S	19720208-20222 1 2 002	IX	P3K
80	Wiharsi, S.Pd	19690711-20222 1 2 004	IX	P3K
81	Rondon, S.Pd.I	-	-	GTT
82	Rokhajatun, S.Pd	19911209-20222 1 2 013	IX	P3K

83	Arif Effendi, S.Pd	19890630 202321 1 007	DC	P3K
84	Elsa Lutfia Ahmed, S.Pd	199102232022212010	DC	P3K
85	Zubedi, S.Pd	197803272023211002	DC	P3K
86	Khusnul Hanzah, S.Pd	-	-	GTT
87	Ahmed Mubasyir, S.Pd	199306042023211007	DC	P3K
88	Indenati, S.Pd	198811112023212015	DC	P3K
89	Isti Sulistyawati, S.Pd	198106082023212010	DC	P3K
90	Dery Nurdiyanto, S.Pd	199206062022211003	DC	P3K
91	Suwardi, S.Pd	198010112022211006	DC	P3K
92				

Data Tenaga Kependidikan



NO	NAMA	NIP	GOL	STATUS
1	Suprepto	19670715 199412 1 005	III b	PNS
2	Wiro Kristianti	-	-	PTT
3	Akhmad Asrofin, A.Md.	-	-	PTT
4	Ely Atiqah Milewati, A.Md.	-	-	PTT
5	Siti Nurfaeliah, S.Pd SD.	-	-	PTT
6	Saiful Amar, A.Ma.Pust	-	-	PTT
7	Puji Mulyaningih, S.Pd	-	-	PTT
8	Ima Fitriana, S.Pd.I	-	-	PTT
9	Yudia Risa Rimsyanti, S.Hum	-	-	PTT
10	Emmi Widawati, S.Si	-	-	PTT
11	Wahyu Eko Kumiasari, A.Md.	-	-	PTT
12	Henri Kusmanito	-	-	PTT
13	Tohari	-	-	PTT
14	Kasmudi	-	-	PTT
15	Sunanman	-	-	PTT
16	M. Saiful Huda, S.Pd	-	-	PTT
17	Abdul Kolib	-	-	PTT
18	Moh Abdurrahman, S.Kom	-	-	PTT

19	Fuad Syehrumizal	-	-	PTT
20	Muhlisin, S.Pd.I	-	-	PTT
21	Taryoso	-	-	PTT
22	Semin	-	-	PTT
23	Suherpriyo, S.H.I	-	-	PTT
24	Muhammad Mezur	-	-	PTT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Sri Wulandari
2. Tempat, tanggal lahir : Kendal, 19 Mei 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Desa Juwiring Rt 04/ Rw 02,
Cepiring, Kendal
5. e-mail : wulandari200192@gmail.com
6. No. Hp : 089669919605

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Juwiring
2. SMP Negeri 4 Cepiring
3. SMK Sabilurrasyad
4. UIN Walisongo Semarang